

**HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMAN 16 KOTA
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S1)
dalam Ilmu Psikologi (S.Psi)



Diajukan Oleh :

SRI LULUK SETIYOWATI

1607016035

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMAN 16 Kota Semarang

Nama : Sri Luluk Setiyowati

NIM : 1607016035

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 16 Juni 2023

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Widiastuti, M.Ag.
NIP. 197503192009012003

Penguji II

Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197502052006042003

Penguji III

Lucky Ade Sessiani, M.Psi
NIP. 198512022019032010

Penguji IV

Nadva Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, M.Psi
NIP. 199201172019032019

Pembimbing I

Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197502052006042003

Pembimbing II

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si
NIP. -

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Luluk Setiyowati

NIM : 1607016035

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMAN 16 Kota Semarang”

Secara keseluruhan, hasil penelitian atau karya yang saya sampaikan ini adalah hasil karya saya sendiri, kecuali jika ada bagian tertentu yang disertai dengan referensi yang saya rujuk.

Semarang, 10 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Sri Luluk Setiyowati

NIM. 1607016035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMAN 16 Kota Semarang

Nama : Sri Luluk Setiyowati

NIM : 1607016035

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui

Semarang, 9 Juni 2023

Pembimbing I,

Yang bersangkutan

Hj. Siti Hikmah M.Si

NIP : 197502052006042003

Sri Luluk Setiyowati

NIM : 1607016035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMAN 16 Kota Semarang

Nama : Sri Luluk Setiyowati

NIM : 1607016035

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui

Semarang, 7 Juni 202

Pembimbing II,

Yang bersangkutan

Dr. Nikmah Rochmawati M.Si

Sri Luluk Setiyowati
NIM : 1607016035

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi dengan judul " Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMAN 16 Semarang ". Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S.Psi) dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi juga memiliki hambatan dan kelemahan. Namun, hambatan tersebut diatasi oleh peneliti melalui diskusi dengan dosen pembimbing dan dukungan serta semangat dari berbagai pihak. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dari segi kata-kata yang digunakan. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang, beserta timnya.
3. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si., Ketua jurusan Psikologi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Hj. Siti Hikmah, S.Psi., M.Si., sebagai dosen wali yang sudah membantu saya sejak awal masa perkuliahan, sekaligus dosen pembimbing I dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si., sebagai dosen pembimbing II, dan semua dosen Fakultas Psikologi & Kesehatan UIN Walisongo yang telah berbagi ilmu, membimbing, dan memberikan saran kepada peneliti.
6. Ibu Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, M.Psi. yang telah membantu dan membimbing saya selama proses menyelesaikan skala penelitian.
7. Semua anggota akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas.

8. Kepala Sekolah beserta para guru dan staf SMA N 16 Semarang yang telah memberikan izin dan membantu dalam kelancaran pengambilan data penelitian ini di SMA N 16 Semarang.
9. Semua siswa SMA N 16 Semarang yang dengan sukarela meluangkan waktu untuk mengisi skala penelitian ini.
10. Diri saya sendiri yang telah berupaya sebaik mungkin dan tetap tegar dalam menghadapi setiap tahapan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Ibu Suniah dan Bapak Bono, kedua orang tua tercinta, atas segala pengorbanan dan dukungan moral dan materiil yang telah mereka diberikan.
12. Kakak saya, Mba Warni dan Mas Dodok serta adik keponakan saya Marcellia Mutiara Anjani dan Novan Maulana Rahmat yang dengan senang hati membantu saya dalam proses menyelesaikan penelitian.
13. Rekan-rekan seangkatan Psikologi 2016, terutama teman-teman Glowing Girls yang telah membersamai dan terus memberian saya semangat sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini sampai selesai.
14. Teman seperjuangan Selvina Adrianita dan Nurul Izzah, yang telah membantu saya pada proses analisis data. Teruntuk sahabat sejak SMP saya, Irma Septiana yang selalu memberikan dorongan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir.
15. kepada semua yang tidak disebutkan namanya satu per satu.

Dalam kesempatan ini, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena hanya Allah SWT yang memiliki kesempurnaan yang sejati. Penulis berharap bahwa kontribusi dan ide yang terdapat dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak. Amin.

Semarang, 11 Juni 2023

Sri Luluk Setiyowati

NIM. 1607016035

MOTTO

It Will Pass
It Will Pass
I Can Get Thru It

“Dan jika kamu menghitung- hitung nikmat Allah niscaya kamu tidak dapat menghitung jumlahnya.... Sesungguhnya Allah benar- benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”
(An- Nahl, ayat 18)

“Always Be A Little Kinder Than Necessary”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL1	
PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING I	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING II	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	x
BAB I	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian penelitian.....	9
BAB II.....	13
A. Motivasi Belajar	13
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	13
2. Aspek- Aspek Motivasi Belajar	15
3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	18
4. Ciri- Ciri Motivasi Belajar	20
5. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam.....	21
B. Perhatian Orang Tua	23
1. Pengertian Perhatian Orang Tua	23
2. Aspek- Aspek Perhatian Orang Tua	25
3. Perhatian Orang Tua Dalam Perspektif Islam	27
C. Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar	29
D. Hipotesis	32
BAB III	33

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Variabel penelitian dan definisi operasional	33
1. Variabel Penelitian.....	33
2. Definisi Operasional.....	34
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	34
1. Tempat penelitian	34
2. Waktu penelitian	35
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel.....	35
3. Teknik Sampling	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Validitas dan Realibilitas Alat Ukur	41
1. Validitas.....	41
2. Realibilitas.....	45
G. Teknik Analisis Data	46
1. Uji Asumsi.....	47
2. Uji Hipotesis Penelitian	47
BAB IV	49
A. Gambaran SMA N 16 Semarang.....	49
B. Gambaran Subjek Penelitian.....	50
C. HASIL UJI ASUMSI.....	54
D. Hasil Uji Hipotesis	56
E. Pembahasan.....	57
BAB V.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar	34
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	37
Tabel 3.2 Teknik Skoring Skala	39
Tabel 3.3 Blue Print Skala Motivasi Belajar	39
Tabel 3.4 Blue Print Skala Perhatian Orang Tua	41
Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas Skala Motivasi Belajar	43
Tabel 3.6 Blueprint Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Validitas	44
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Validitas Skala Perhatian Orang Tua	45
Tabel 3.8 Blue print Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Validitas	46
Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Reliabilitas	47
Tabel 3.10 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	49
Tabel 4.1 Demografi Jenis Kelamin	51
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	52
Tabel 4.3 Rumus Kategorisasi Variabel Penelitian	52
Tabel 4.4 Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar	52
Tabel 4.5 Distribusi Subjek Variabel Motivasi Belajar	53
Tabel 4.6 Rumus Kategorisasi Variabel Penelitian	53
Tabel 4.7 Distribusi Subjek Variabel Perhatian Orang Tua	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test	55
Tabel 4.9 Interpretasi Uji Normalitas	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas	55
Tabel 4.11 Interpretasi Uji Linearitas	56
Tabel 4.12 Hasil Uji Pearson Product Moment Antara Motivasi Belajar Dengan Perhatian Orang Tua.....	56
Tabel 4.13 interpretasi hasil uji hipotesis	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Uji Coba Penelitian.....	67
Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar	71
Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Perhatian Orang Tua.....	72
Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi	73
Lampiran 5 : Hasil Uji Hipotesis	74
Lampiran 6 : Data Responden.....	74
Lampiran 7 : Data Sampel Terpilih	81
Lampiran 8 : Foto Dokumentasi Pelaksanaan Pengambilan Data	85
Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian	87

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMA N 16 Semarang menghadapi Industri 4.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *korelasional* dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 131 siswa, dan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu skala perhatian orang tua dan skala motivasi belajar. Hasil uji hipotesis menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment*, ditemukan nilai signifikansi antara variabel motivasi memiliki nilai yang signifikan r sebesar 0,00 atau $P < 0,01$ menunjukkan adanya korelasi antara perhatian orang tua (X) dan motivasi belajar (Y). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu adanya hubungan positif antara perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa SMA N 16 Semarang, diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis awal dapat diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat perhatian orang tua yang dimiliki oleh individu, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar yang terjadi pada siswa SMA N 16 Semarang. Sebaliknya, semakin rendah tingkat perhatian orang tua yang dimiliki oleh individu, maka semakin rendah pula tingkat motivasi belajar yang terjadi pada siswa SMAN 16 Kota Semarang.

Kata kunci : *motivasi belajar, perhatian orang tua, siswa.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu metode dalam pembelajaran yang bertujuan memberikan kemajuan untuk pengetahuan serta potensi siswa. Sesuai dengan isi Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang pendidikan nasional yang memiliki tujuan menjadikan maju pendidikan di Indonesia. Sehingga pada pasal tersebut di jelaskan bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk mengembangkan pendidikan yakni mencerdaskan bangsa agar memiliki kekuatan yang sesuai dengan budi pekerti dan kebudayaan serta memiliki kedudukan yang sesuai untuk mengusahakan keberlangsungan hidup bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003) Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mementingkan konsen siswa untuk meneruskan ke jenjang pendidikan pembedangan yang lebih tinggi (Departemen Pendidikan Nasional, 2004). Rata-rata usia siswa SMA di Indonesia adalah sekitar 15-18 tahun, yaitu usia memasuki periode peralihan. Masa transisi memberikan dampak berupa stress pada individu yang disebabkan mengalami banyak perubahan secara fisik, psikologis, dan sosial (Santrock, 2002). Masa remaja yang juga disebut masa transisi ditandai dengan keadaan remaja yang labil yang ingin bereksperimen dengan gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, norma dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya (Hurluck, 2003) Pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 ditandai dengan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran yang disebut *cyber-system*. Dalam artikel yang ditulis oleh Eduardo Simorangkir yang di muat di detikFinance pada tanggal 12 April 2019 yang berjudul “*Hadapi Robot, RI Mau Rombak Habis- Habisan Kurikulum Pendidikan*”. Pada artikel tersebut pemerintah mengarahkan instansi pendidikan merencanakan tenaga kerja berbasis di bidang *science, technology, engineering, dan math* atau disingkat *STEM* (Detikfinance, 2019). Terhitung Februari 2020 pemerintah mengumumkan pandemi virus corona sejak itu pula Kemendikbud mengambil keputusan untuk sekolah daring. Siaran Pers pada No.66/Sipres/A6/III/2020 yang di muat dalam laman Kemendikbud pada tanggal

22 Maret 2020 yang berjudul “Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah Yang Terapkan Belajar Dari Rumah”. Pembelajaran daring merupakan salah satu indikator perkembangan kemajuan teknologi. Pembelajaran tidak perlu dilakukan dengan tatap muka namun bisa menggunakan media online yang ada.

Menurut Uno (2003) belajar adalah cara atau kegiatan yang mengerahkan seseorang dengan tujuan menghasilkan tanggapan reaksi holistik yang dijadikan pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Motivasi memiliki arti dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Sehingga dapat dikatakan motivasi merupakan daya penggerak yang terdapat dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan kegiatan belajar. (David McClelland et al., 1976) menyatakan bahwa sumber utama munculnya stimulus motivasi adalah perbedaan antara keadaan saat ini dengan keadaan yang diharapkan, sehingga pada saat timbul motivasi dan pada saat usaha yang diharapkan, tampak adanya perbedaan emosional. Motivasi memiliki dua aspek yaitu adanya dorongan dari dalam dan luar diri individu yang membawa perubahan dari situasi yang diharapkan sehingga seseorang berusaha untuk mencapai suatu tujuan.

Ormrod (2009) mengatakan motivasi adalah apa yang memberikan seseorang energi berupa aktivasi untuk mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Pentingnya motivasi belajar pada siswa bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Sardiman (2006) Proses pembelajaran akan berhasil jika motivasi belajar siswa baik. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Bukhrori (2019) yang berjudul “*The Effect of Smartphone Addiction, Achievement Motivation, and Textbook Reading Intensity on Students’ Academic Achievement*” menyatakan bahwa motivasi dapat menentukan anak mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Keberhasilan belajar akan dapat diperoleh jika semakin tinggi motivasi yang bisa dilihat dari kerja keras, kegigihan dalam belajar, serta pantang menyerah. Sebaliknya jika motivasi rendah maka akan menimbulkan kesulitan dalam belajar. Selanjutnya Milcha (2017) pada artikel yang berjudul “*Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Fasilitasi Sosial dan Ketakutan akan Kegagalan*” menyebutkan

bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul dikarenakan terdapat rangsangan dari luar ataupun dalam diri individu, sehingga akan memunculkan perilaku dan perubahan yang lebih baik. Kemudian artikel karya Ariska (2019) yang berjudul : “*Effect of safety climate on safety behavior in employees: The mediation of safety motivation*” karyawan yang memiliki penilaian bahwa organisasi peduli terhadap karyawannya maka karyawan akan melakukan hal yang dapat menguntungkan organisasi. Misalnya karyawan yang memiliki iklim keselamatan secara positif dan memiliki motivasi keselamatan maka akan melakukan perilaku keselamatan serta menghindari terjadinya kecelakaan kerja. Dengan demikian, motivasi memiliki keterkaitan secara langsung terhadap respon sesuatu kejadian.

Artikel yang di tulis oleh Ayunda yang di muat dalam Kompas.com pada tanggal 24 Juni 2020 berjudul “*Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar*”. Menurut artikel tersebut, UNICEF menerima lebih dari 4.000 tanggapan dari siswa dari 34 provinsi di Indonesia melalui saluran *U-Report* yang terdiri dari *SMS*, *WhatsApp*, dan *Messenger*. Temuan menunjukkan bahwa hingga 66% dari 60 juta siswanya dengan berbagai tingkat pendidikan di 34 wilayah merasa tidak nyaman belajar di rumah selama pandemi Covid-19. Menurut hasil survei, 38% siswa yang disurvei mengatakan kurangnya bimbingan dari guru menjadi kendala utama mereka. 35% melaporkan akses internet yang buruk. Artikel diatas memberikan gambaran bahwa siswa belum siap dalam menghadapi pembelajaran era industri 4.0 dengan menggunakan metode daring. Pembelajaran daring memberikan dampak kebosanan dalam belajar dikarenakan pembelajaran yang monoton dan tidak adanya interaksi secara langsung antara siswa dan guru. Selanjutnya Rifa'i & Tri Anni (2009) menyatakan bahwa siswa dengan motivasi rendah mengalami kesulitan dalam mempersiapkan dan bereaksi untuk belajar. Motivasi siswa yang rendah menyebabkan rendahnya semangat belajar dan rendahnya hasil belajar. Hal ini terlihat pada kegiatan belajar individu dalam pembelajaran di sekolah. Kondisi pendidikan saat ini, khususnya di era industri 4.0, semakin menimbulkan tantangan yang harus dihadapi.

Hal ini terbukti dari studi pendahuluan berdasarkan interview yang peneliti lakukan pada tanggal 20 November hingga 25 November 2021 pada siswa kelas XI SMA N 16 Semarang yang mana angkatan 2020 merupakan angkatan pertama

siswa atau semester awal masuk pembelajaran dengan dimulainya proses pembelajaran dilakukan secara daring. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa sebanyak 8 siswa dari 10 siswa mengeluh terkait kurangnya motivasi belajar. Sejak diberlakukannya pembelajaran daring mengakibatkan motivasi belajar menurun, hal tersebut didukung oleh keterangan guru bimbingan konseling dan bagian kesiswaan yang mengatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI masih rendah. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar antara lain: kurangnya keinginan berambisi dan mendominasi materi pelajaran di kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari pembelajaran yang terjadi dikelas guru yang memegang kendali secara penuh dalam proses pembelajaran, siswa yang aktif dalam kelas hanya siswa tertentu saja. Selanjutnya kurangnya komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar, misalkan siswa memiliki pekerjaan rumah (PR) kebanyakan mereka menyelesaikan tugasnya di kelas atau di sekolah. Kemudian kurangnya inisiatif siswa atau kesadaran belajar, hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya kemampuan mencari bahan ajar pelajaran sendiri, harus disuruh oleh guru. Selanjutnya penurunan kepercayaan diri siswa dalam belajar di masa depan, dapat diketahui bahwa kebanyakan dari siswa yang di wawancara bersekolah dikarenakan atas dasar keinginan orang tua, bahkan mereka juga merasa khawatir dikarenakan belum memiliki tujuan yang jelas kedepannya.

Teori lain yang relevan adalah teori Social Learning yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977). Teori ini menekankan pentingnya peran orang tua sebagai model dan contoh bagi anak dalam belajar. Orang tua yang menunjukkan minat dan kegembiraan dalam belajar, serta memberikan dorongan positif dan umpan balik yang konstruktif kepada anak, akan menginspirasi anak untuk lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Orang tua juga dapat memberikan perhatian dan waktu yang cukup untuk membantu anak dalam menjalani tugas-tugas belajar, sehingga anak merasa didukung dan terbantu dalam menghadapi tantangan belajar.

Menurut Albert Bandura (2001) Pengaruh orang tua terhadap perilaku anak, dijelaskan bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang tua. Bandura menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses pemodelan, di mana mereka mengamati perilaku orang tua dan

menginternalisasikan pola-pola tersebut dalam diri mereka sendiri. Dalam teori ini, orang tua berperan sebagai model yang memberikan contoh perilaku yang dianggap penting dan dihormati oleh anak. Ketika anak melihat orang tua mereka melakukan tindakan tertentu dan mendapatkan hasil yang positif, mereka cenderung meniru dan mengadopsi perilaku tersebut. Selain itu, Bandura juga menekankan pentingnya reinforcement atau penguatan positif dalam membentuk perilaku anak. Dengan demikian, dalam teori ini, orang tua memiliki peran yang signifikan sebagai model yang mempengaruhi perilaku dan proses pembelajaran anak melalui contoh yang mereka berikan.

Diana, B. (1991) mengembangkan teori pola asuh yang mengklasifikasikan pola asuh menjadi empat gaya, yaitu otoriter, demokratis, permisif, dan acuh tak acuh. Dalam pola asuh otoriter, orang tua cenderung menerapkan aturan yang ketat dan kontrol yang tinggi terhadap anak. Hal ini dapat memengaruhi motivasi belajar anak karena kurangnya kebebasan dan dorongan untuk mandiri. Di sisi lain, pola asuh demokratis melibatkan partisipasi aktif anak dalam pengambilan keputusan dan tingkat keterlibatan orang tua yang tinggi sehingga dapat mendorong motivasi belajar yang tinggi karena memberikan kesempatan anak untuk merasa didengar dan memiliki pengaruh dalam kehidupan mereka. Pola asuh permisif ditandai dengan kurangnya batasan dan pengawasan dari orang tua. Orang tua dengan gaya pola asuh ini cenderung memberikan kebebasan yang besar kepada anak. Namun, hal ini juga dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar anak karena kurangnya struktur dan pengawasan yang diperlukan. Pola asuh acuh tak acuh ditandai dengan keterlibatan orang tua yang minim terhadap kebutuhan anak. Orang tua dengan pola asuh ini seringkali tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anak sehingga dapat mengurangi motivasi belajar anak karena kurangnya dukungan dan perhatian yang diberikan.

Marcia, J. E. (1966) salah satu tokoh yang mempelajari interaksi orang tua dengan anak saat pencarian identitas mengembangkan teori identitas yang menekankan peran orang tua dalam membantu anak mencapai identitas diri yang matang. Menurut teori ini, terdapat empat status identitas: pencarian identitas yang mapan (*achievement*), pencarian identitas yang terkendala (*moratorium*), komitmen terhadap identitas tanpa proses pencarian yang signifikan (*foreclosure*), dan tidak

memiliki komitmen identitas dan tidak terlibat dalam proses pencarian (*diffusion*). Interaksi orang tua dengan anak saat pencarian identitas sangat penting dalam membantu anak mencapai status pencarian identitas yang matang. Orang tua yang mendukung dan terbuka dalam mendiskusikan isu-isu identitas, memberikan dukungan emosional, dan mendorong anak untuk mengeksplorasi berbagai pilihan dapat membantu anak memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan menemukan identitas yang sesuai dengan nilai-nilai dan minat mereka.

Menurut Djamarah (2011) kurang atau tidak adanya motivasi internal dan eksternal dapat mengakibatkan siswa tidak antusias mengikuti proses pembelajaran materi baik di sekolah maupun di rumah. Keluarga merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi motivasi belajar. Dalam hal ini, orang tua bertanggung jawab untuk membimbing belajar anaknya, memperhatikan anaknya, bagaimana berkomunikasi dengan anaknya, dan meningkatkan kesempatan belajarnya. Faktor eksternal yang berperan penting dalam motivasi belajar siswa yaitu keluarga dan orang tua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perhatian orang tua. Suryabrata (2010) menyatakan bahwa perhatian dari orang tua yang penuh kasih terhadap pendidikan anak-anak mereka meningkatkan aktivitas mereka sebagai potensi yang tak ternilai untuk masa depan.

Secara keseluruhan, teori-teori ini menekankan pentingnya perhatian orang tua dalam memotivasi belajar anak. Dengan memberikan perhatian yang cukup, responsif, dan mendukung kepada anak, orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan motivasi belajar anak, dan mendorong perkembangan akademik dan pribadi yang optimal. Sejalan dengan uraian tersebut, berdasarkan penulisan skripsi yang dilakukan oleh Afifah Fauziah (2019) yang berjudul "*Hubungan Keterlibatan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar PAI Kelas XI Siswa Di SMA Swasta PGRI 12 Medan*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang relevan antara keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan Prestasi Belajar PAI di SMA Swasta PGRI 12 memberikan kontribusi sebesar 36,48%.

Ayat Al- Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya belajar terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ar- Ra'd ayat 11 yang memiliki arti : "*Di depannya dan di*

belakangnya bergantian barisan orang beriman. Mereka mematuhi perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan seseorang untuk mengubah apa yang ada pada dirinya. Ketika Allah menginginkan hal-hal buruk dari orang-orang, tidak ada yang bisa menyangkalnya, dan tidak ada seorang pun selain Dia yang akan melindungi mereka.’’ (Shihab, 2002)

Tujuan dari ayat-ayat di atas adalah untuk menjelaskan pentingnya belajar. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan manusia dari positif menjadi negatif, tidak juga dari negatif menjadi positif. Ingatlah bahwa jika Allah menginginkan kejahatan kepada manusia, Dia tidak menginginkan mereka kecuali mereka mengubah sikap mereka terlebih dahulu. Aturan Sunatullah harus diterapkan di bawah hukum sosial yang ditentukan oleh Sunatullah. Jika itu terjadi, tidak ada yang bisa mengingkarinya dan sunnatullah pasti atasnya. Dan bagi mereka yang termasuk dalam ketentuan ini, tidak ada pelindung selain dia (Shihab, 2002).

Dari kitab suci Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11 dapat diambil kesimpulan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib kaumnya, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Ayat tersebut memberikan motivasi kepada manusia agar semangat serta bersungguh-sungguh untuk belajar, sehingga mampu menciptakan hasil belajar yang lebih baik kedepannya. Manusia senantiasa di arahkan agar tetap semangat dalam mengaktualisasikan diri.

Selanjutnya kitab suci Al- Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya belajar juga terdapat pada Al-Qur'an Surat Al 'Imran ayat 139 yang memiliki arti "Bahkan jika kamu seorang yang beriman kamu adalah peringkat tertinggi, jangan lemah, jangan sedih (Shihab, 2002).

Ayat-ayat di atas memberi kita petunjuk untuk tidak putus asa. Mengapa kamu lemah dan sedih, padahal kamu adalah yang tertinggi di sisi Allah di dunia dan di akhirat? Karena di dunia ini kamu berjuang untuk kebenaran, dan di akhirat kamu akan mendapatkan surga. Jika Anda seorang yang beriman, yaitu jika Anda memiliki iman sejati yang tertanam kuat di dalam hati Anda, mengapa Anda berduka ketika mereka yang jatuh di bawah Anda pergi ke surga dan mereka yang terluka menerima pengampunan Tuhan? Apakah kamu sedih? (Shihab, 2002)

Ayat diatas mengajarkan kita untuk selalu bersyukur dengan kelebihan dan kekurangan yang telah Allah anugerahkan sehingga kita diharuskan

memaksimalkan kelebihan yang telah dimiliki dan menjadikan kekurangan sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas diri. Kualitas diri dapat ditingkatkan yakni dengan belajar.

Kedua ayat tersebut memberikan gambaran kepada manusia agar senantiasa semangat dalam belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam hal ini yaitu terkait memperoleh motivasi belajar secara maksimal.

Berdasarkan pentingnya uraian latar belakang permasalahan yang terjadi untuk dicari solusi, maka peneliti mengambil judul hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMAN 16 Kota Semarang. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar dan mampu memberikan motivasi untuk bersemangat belajar terutama pada siswa SMA N 16 Semarang.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada uraian permasalahan tersebut, sehingga muncul permasalahan penelitian yakni adakah hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMA N 16 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMAN 16 Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dan memberikan wawasan dalam keilmuan psikologi khususnya terkait motivasi belajar dan perhatian orang tua.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga bisa digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan penelitian selanjutnya terkait hubungan motivasi belajar siswa tingkat (SMA) Sekolah Menengah Akhir.

2. Manfaat praktis

- a) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk menguji secara empiris sehingga hasil penelitian skripsi dapat dijadikan implementasi teori motivasi belajar dalam kehidupan sehari-hari.

b) Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk peneliti berikutnya untuk dapat meneliti lebih dalam lagi terkait variabel yang serupa.

c) Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat serta dorongan untuk siswa agar dapat memotivasi belajar untuk meraih cita-cita yang akan dicapai kelak. Siswa juga diharapkan dapat membina hubungan yang baik dengan orang tua dan bersikap toleran untuk meminimalisir hilangnya motivasi belajar karena kurangnya perhatian orang tua.

d) Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk orang tua, dengan tujuan agar orang tua dapat memberikan perhatian lebih kepada anak serta lebih *aware* kedepannya untuk memaksimalkan motivasi belajar yang tinggi pada anak.

e) Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk lembaga pendidikan yang diteliti sehingga mengambil keputusan dan memberikan arahan guna tercapainya hubungan yang baik antara siswa dengan orang tua untuk mencapai motivasi belajar yang tinggi sehingga diharapkan hasil belajar dapat dioptimalkan.

E. Keaslian penelitian

Penelitian sebelumnya dengan tema motivasi belajar sudah banyak dilakukan penelitian. Selanjutnya terdapat beberapa penelitian dengan tema Motivasi belajar dengan perhatian orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Endriani (2016), yang penelitiannya berjudul “*Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Penelitian ini menggunakan Populasi seluruh siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok kemudian teknik populasi yang digunakan

yaitu sebanyak 25 siswa yang dijadikan sampel. Dengan menggunakan menggunakan metode kuantitatif teknik analisis data penelitian tersebut menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Playa Timur Lombok Tengah tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian ini, semakin banyak orang tua yang menyayangi dan mencintai anaknya, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk belajar. Orang tua memiliki fungsi dan peran penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Perhatian orang tua tercermin dalam upaya menjamin kesempatan belajar yang memadai. Pada penelitian tersebut dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara perhatian yang diberikan oleh orang tua dapat memberikan dorongan berupa semangat belajar kepada anak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Putra Dinata Saragi, Mega Iswari, dan Mudjiran (2016) mengeksplorasi penelitian yang berjudul *“Kontribusi Konsep Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Dampaknya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil ini diperoleh berdasarkan analisis serial data dengan koefisien korelasi sebesar 0,434. Penelitian tersebut menjelaskan kesediaan untuk belajar ini idealnya ditentukan oleh dukungan orang tua. Siswa dengan dukungan orang tua yang kuat lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, ketika siswa mendapat sedikit dukungan dari orang tua mereka, mereka juga memiliki sedikit motivasi untuk belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nusaibah (2016) yang memiliki judul *“Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V di SDN 05 Pagi Mampang Prapatan Jakarta Selatan”*. Subyek penelitian ini adalah 28 siswa kelas V SDN 05 Pagi Jakarta Selatan yang diambil dengan menggunakan quota sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa di SDN 05 Pagi Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil skor angket yang dibagikan kepada siswa kelas V dengan menghitung korelasi product moment. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Gina Nadya Emeraldia dan Ika Febrian Kristiana (2017) yang meneliti *“Hubungan Dukungan Sosial Masyarakat Dengan*

Motivasi Belajar Pada Siswa SMP”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMP. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua, maka semakin rendah pula motivasi belajar pada siswa.

Selain itu, penelitian Shofwatun Ni'mah (2015) yang penelitiannya meneliti “*Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula Bantul*”. Hasilnya, ditemukan bahwa terdapat korelasi positif antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini ditemukan *koefisien korelasi* sebesar 0,867 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya perhatian orang tua terhadap motivasi belajar sangat lemah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika Yuliani (2018) yang penelitiannya berjudul “*Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kemauan Belajar Pada Anak Yang Bersekolah Di MI Huthuhiya di Kabupaten Banyu Singh Kecamatan Muara Padang Desa Dayau Tama*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara perhatian orang tua dengan kemauan belajar pada anak yang bersekolah di MI Huthuhiya di Kabupaten Banyuasin Kecamatan Muara Padang Desa Daya Utama.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu terkait dengan hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMA N 16 Semarang. Persamaan penelitian terdahulu pada penelitian ini dengan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan peneliti, yaitu motivasi belajar dan perhatian orang tua.

Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dapat dilihat dari indikator motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada teori Cherniss & Goleman. Kemudian segi subjek penelitian yakni peneliti mengambil subjek siswa kelas XI atau kelas pertengahan dikarenakan siswa memasuki usia peralihan dimana usia tersebut akan timbul krisis identitas, identifikasi lokasi penelitian, waktu penarikan sampel. kemudian teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Selanjutnya skala pengukuran menggunakan skala motivasi belajar dan perhatian orang tua.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti “menggerakkan”. Semua perilaku manusia pada dasarnya memiliki motif yang minimal bergerak (*to move*). Motivasi adalah pemahaman yang melengkapi dorongan, alasan, atau dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu (Ardi et al, 2004). Motif yang terlibat dalam setiap individu berbeda. Sehingga dapat dikatakan motivasi individu satu dengan individu yang lainnya berbeda. Robins (2007) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang mengartikan adanya ketekunan, cita-cita, yang dilakukan secara intens yang terarah untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam pembelajaran motivasi belajar berperan penting sebagai penentu keefektifan dalam belajar. Seseorang akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Mac. Donald “ *Motivation is a energy charge with in the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* ” yang memiliki makna bahwa motivasi adalah muatan energi manusia, yang ditandai dengan gairah emosional dan reaksi sasaran antisipatif (Oemar Hamalik, 2013). Motivasi adalah seseorang atau perubahan energi seseorang yang ditandai dengan dorongan dan reaksi emosional untuk mencapai suatu tujuan. Di sisi lain, Hamzah B. Uno (2011) Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal seorang siswa untuk belajar melakukan suatu perilaku, umumnya menggunakan beberapa indikator atau faktor pendukung. Parameter yang dipergunakan untuk mengetahui motivasi meliputi: keinginan dan cita-cita untuk sukses, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita untuk masa depan, penghargaan untuk belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Gerow (1989) menyatakan bahwa “ *Learning is demonstrated by a relatively permanent change in behavior that occurs as the result of practice or experience.*” Belajar mempunyai peran yang sangat penting serta termasuk salah satu faktor yang menjadi pembentukan pribadi masing-masing individu. Pembelajaran merupakan perubahan perilaku menuju sifat permanen, sehingga

pembelajaran ini terjadi karena hasil dari pengalaman sebelumnya (Robbins, 2007). Selanjutnya menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Motivasi belajar memiliki urgensi yang sangat penting untuk memperlancar kegiatan belajar agar siswa dapat memaksimalkan hasil belajarnya. Motivasi belajar adalah penggerak psikososial siswa yang menyeluruh yang membangkitkan kegiatan belajar, menjamin ketahanan kegiatan belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan (Ali Imron, 1988). Hal ini sejalan dengan Sardiman A.M. (2007) Motivasi belajar merupakan satu-satunya penggerak yang menghasilkan kegiatan belajar yang menjamin keselamatan kegiatan belajar, memberikan arah kegiatan belajar, dan memungkinkan kepehaman siswa dalam menerima mata pelajaran sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Santrock (2015) Motivasi adalah proses memberikan semangat, arah dan ketekunan untuk bertindak. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang energik, berorientasi pada tujuan, dan berkelanjutan. Di sisi lain, menurut Suryabrata (2012) Motivasi belajar anak dipengaruhi oleh materi, teman sebaya, dan lingkungan. Dalam hal ini lingkungan yang berpengaruh adalah keluarga terutama orang tua.

Di sisi lain, siswa termotivasi untuk belajar jika mereka menunjukkan sikap-sikap berikut: antusiasme dan menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat pada solusi yang berbeda untuk masalah, tidak mudah bosan dengan tugas yang sama, dapat berdiskusi serta merasa yakin dengan pendapat sehingga ada kenyamanan agar tetap bisa bertahan (Sardiman, 2011). Menurut McClelland (1961) individu memiliki cadangan energi potensial yang dapat dikeluarkan atau dikembangkan sesuai dengan motivasi individu dan didukung oleh keadaan dan peluang yang ada.

Berdasarkan berbagai definisi para ahli tentang motivasi belajar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang mampu

mendorong individu untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang berkaitan dengan kegiatan belajar.

2. Aspek- Aspek Motivasi Belajar

Menurut Cherniss & Goleman (2001) terdapat empat aspek dalam motivasi belajar, diantaranya :

a. Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari

Ketika seseorang terlibat dalam kegiatan belajar, oleh karena itu mereka memiliki dorongan untuk mengetahui, memahami, dan menguasai apa yang mereka pelajari.

b. Komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab belajar

Orang yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu biasanya memiliki komitmen untuk belajar. Demikian pula, siswa yang termotivasi menyadari kewajiban dan tanggung jawabnya untuk belajar.

c. Inisiatif untuk belajar

Mereka yang sudah memiliki inisiatif sesuai dengan kewajiban mungkin memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan wawasannya.

d. Optimisme terhadap hasil belajar

Orang dengan sikap optimis tidak mudah menyerah atau putus asa ketika tidak mencapai hasil yang memuaskan.

McClelland (1990) menyatakan teori kebutuhan (*McClelland's theory of needs*) terdapat beberapa aspek- aspek yang mempengaruhi motivasi yaitu :

a. Kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*)

Menurut McClelland, setiap orang memiliki kebutuhan yang unik berdasarkan kepribadian dan pola pikir yang membentuknya. McClelland menjelaskan bahwa semua individu memiliki kemauan yang kuat untuk berhasil. Dorongan ini menyebabkan individu berusaha lebih keras untuk mencapai keinginan pribadinya dari pada memenangkan penghargaan.

b. Kebutuhan akan kekuasaan (*need of power*)

Menurut McClelland, orang dengan kebutuhan *need of power* atau kebutuhan yang kuat akan kekuasaan cenderung bertanggung jawab, sulit mempengaruhi orang lain, senang berada dalam situasi kompetitif, dan menghargai status sosial. Suka berdebat, merasa memiliki kebutuhan akan kekuasaan, ditambah dengan

pendidikan, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang sangat kompetitif.

c. Kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*)

Kebutuhan akan afiliasi adalah kebutuhan untuk mempertahankan hubungan sosial yang baik. Kebutuhan ini dicirikan oleh kecenderungan orang yang sangat termotivasi untuk membentuk persahabatan, lebih menyukai situasi kooperatif, dan menginginkan hubungan dengan tingkat saling pengertian yang tinggi

Menurut Abraham Maslow (2013) mengungkapkan bahwa teori motivasi yang dikenal sebagai hirarki kebutuhan memiliki lima (*hierarchy of needs*) hierarki kebutuhan diantaranya :

a. Kebutuhan Fisiologis

Merupakan kebutuhan primer untuk memenuhi psikologis dan biologis, seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Maslow mengatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling kuat. Apabila kebutuhan ini belum terpenuhi, maka kebutuhan yang lain belum mendesak untuk terpenuhi. Jika diberikan pilihan, maka seseorang yang kekurangan makanan, keamanan, kasih sayang dan penghargaan, besar kemungkinan akan lebih banyak menuntut untuk terpenuhi kebutuhan makanan dari pada yang lainnya. Karenanya, tuntutan untuk memenuhi kebutuhan ini merupakan motivasi terbesar dari seorang manusia.

Sedangkan Matthew (2013) menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan dasar kebutuhan manusia yang meliputi biologis fisik.

b. Kebutuhan Rasa aman

Kebutuhan keselamatan, apabila kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, maka anak tangga kebutuhan berikutnya adalah kebutuhan akan keselamatan. Kebutuhan dasar yang kedua ini berupa keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, cemas dan kekalutan, dan sebagainya. Kebutuhan yang bersifat psikologi individu dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan: diperlakukan adil, pengakuan hak serta kewajiban, dan jaminan keamanan. (Santoso, 2010)

c. Kebutuhan sosial atau kasih sayang

Setelah seseorang terpenuhi kebutuhan fisiologis dan keselamatannya, kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan untuk mendapatkan kasih sayang, berupa perasaan diterima oleh orang lain, kebutuhan untuk maju, dan kebutuhan untuk ikut serta.

Fromm (2005) menyebutkan bahwa cinta atau kasih sayang meliputi perhatian, rasa hormat, tanggung jawab dan pemahaman.

d. Kebutuhan penghargaan

Setelah kebutuhan fisiologis, rasa aman dan kasih sayang terpenuhi, kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan untuk diakui keberadaannya oleh orang lain atau kebutuhan harga diri. Dari sini dapat dipahami, bahwa semakin tinggi status sosial seseorang semakin tinggi pula kebutuhan untuk menunjukkan prestasi yang dimilikinya. Kebutuhan akan penghargaan bias juga dilihat dari reward seseorang. Menurut Arikunto (1993) *reward* merupakan sesuatu yang diberikan sebagai suatu tanda seseorang telah mencapai prestasi yang ingin dicapai.

e. Aktualisasi diri

Setelah kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang dan pengakuan dari orang lain terpenuhi, kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan untuk beraktualisasi atau kebutuhan terhadap perwujudan diri. Kebutuhan ini berupa kecenderungan seseorang untuk menunjukkan kiprahnya dalam kehidupan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu ciri orang yang mampu beraktualisasi diri menurut Rogers yaitu pengalaman dan kebebasan dengan pengalaman hidupnya secara bebas sesuai keinginannya sendiri tanpa tekanan. Sehingga ia mampu berkompetensi dan memiliki keyakinan untuk mengarahkan tingkah laku yang memuaskan. (Alwisol, 2009)

Selanjutnya menurut Printich dan Groot (1990) aspek- aspek motivasi belajar sebagai berikut :

a. *Value Component* (komponen nilai)

Komponen nilai berupa penilaian anak mengenai alasan dia terlibat dalam proses pembelajaran, yang pertama berupa *intrinsic goal orientation* misalnya tantangan, rasa keingintahuan, penguasaan. Kedua, *extrinsic goal orientation* misalnya hasil berupa nilai, penghargaan atau *reward*, kemampuan, penilaian orang, dan persaingan.

b. *Expentancy component* (komponen harapan)

Komponen harapan berpedoman pada kepercayaan anak bahwa hasil belajar yang positif merupakan hasil belajar yang telah diupayakan. Komponen harapan sendiri memiliki dua bagian, yaitu :

1) *Control of learning belief*

Merupakan keyakinan pada anak bahwa hasil belajar yang diperoleh tergantung dari upaya yang telah dilakukan.

2) *Self efficacy for learning and performance*

Merupakan penilaian akan kepercayaan kemampuan berupa keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas.

c. *Affective component* (komponen afeksi)

Komponen afeksi merupakan reaksi terhadap respon yang dirasakan anak ketika menghadapi tugas yang diberikan. Tes kecemasan (*test anxiety*) merupakan komponen dari afeksi.

Berdasarkan uraian pendapat beberapa ahli diatas, peneliti menggunakan aspek-aspek dari teori Cherniss & Goleman (2001) bahwa terdapat terdapat empat aspek yang menentukan seseorang memiliki motivasi belajar yaitu keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar, inisiatif untuk belajar, dan optimis akan hasil belajar.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Brooks (2011) orang tua memiliki kewajiban dalam keberlangsungan hidup anaknya, diantaranya orang tua harus memastikan anak tumbuh dalam lingkungan yang aman, memperoleh pendidikan yang berkualitas di sekolah misalnya menyediakan fasilitas seperti buku, mainan, proses pembelajaran, perjalanan, serta memperoleh pelatihan sehingga memberikan stimulus sesuai dengan kebutuhan anak. Orang tua juga harus memiliki keterbukaan untuk menjalin komunikasi dengan anak, lebih memperhatikan anak atau lebih peka, dapat membantu menyelesaikan masalah secara bersama, mendukung anak dalam proses pencarian dan kemandirian anak.

Menurut Santrock (2010) motivasi ekstrinsik merupakan dorongan untuk mencapai suatu keinginan sehingga memperoleh penghargaan dari orang lain atau untuk menghindari adanya hukuman. Motivasi ekstrinsik mendorong individu untuk menghasilkan prestasi yang berasal dari orang lain berupa semangat, memperoleh pujian dan nasihat dari guru, orang tua, dan berasal dari orang dia cintai.

Menurut McClelland (1987) terdapat dua faktor yang dapat membentuk motivasi, yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

a. Faktor Intrinsik

Faktor yang timbul dari dalam diri individu antara lain rasa ingin tahu, tantangan, usaha, dan peran konsep diri (*role of self concept*). Konsep diri adalah bagaimana seseorang berpikir tentang dirinya sendiri. Jika individu percaya bahwa mereka dapat melakukan sesuatu, mereka termotivasi untuk melakukan hal-hal yang mempengaruhi perilaku mereka. Karena kinerja tinggi sering disamakan dengan maskulinitas, banyak wanita gagal belajar sebaik mungkin, terutama ketika wanita berada di antara pria (Stein & Beiley, 1999). Santrock (2002) juga menemukan bahwa wanita cenderung takut akan kesuksesan (*success anxiety*). Artinya ada kekhawatiran perempuan akan ditolak oleh masyarakat jika berhasil, namun sampai saat ini konsep sukses (*feaf of succes*) masih belum ada atau masih diperbincangkan.

b. Faktor Ekstrinsik

Menurut Thomas (2010) motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang menggerakkan atau memberikan dorongan yang berasal dari luar karena ketidakmampuan individu. Salah satu faktor eksternal yang berasal dari siswa adalah lingkungan rumah, terutama perhatian orang tua. Hal utama yang harus diperhatikan orang tua adalah memenuhi kebutuhannya berupa kebutuhan fisik, psikis dan sosial lainnya. Orang tua harus mempertimbangan kebutuhan anak dan harus membantu merangsang pemikiran mereka. Perhatian yang maksimal dapat memberikan dorongan, keinginan, dan pengalaman pribadi orang tua.. (Walgito, 1994) orang tua di dalam keluarga mempunyai peranan sebagai guru, pengajar, juga sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. (Sochib, 2010)

Di sisi lain, Syamsu Yusuf (2009) mengutip faktor-faktor berikut yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

a. Faktor internal, faktor internal meliputi:

1) Faktor fisik

Faktor fisik meliputi pola makan dan gizi, kesehatan dan fungsi tubuh,

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis mengacu pada aspek-aspek yang memfasilitasi atau menghambat aktivitas belajar siswa.

b. Faktor eksternal

1) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial seperti kondisi udara. contoh: Cuaca panas atau dingin, pagi, siang, atau sore hari, lokasi sepi atau bising, atau kualitas sekolah, sarana dan prasarana, atau fasilitas belajar tempat siswa belajar.

2) Faktor sosial

Faktor sosial yaitu faktor manusia seperti guru, konselor, dan orang tua dapat hadir secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari faktor internal dan eksternal yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

4. Ciri- Ciri Motivasi Belajar

Menurut McClelland (1987), ciri-ciri orang yang termotivasi untuk belajar adalah:

- a) Suka bekerja keras, memiliki rasa pencapaian yang kuat, dan memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik mungkin.
- b) Ulet, adanya keinginan yang kuat dan pantang menyerah terhadap apa yang menjadi tujuan dan prioritas utamanya.
- c) Perlu umpan balik berupa evaluasi (*evaluatif*) atas kinerja. Dengan kata lain, umpan balik harus digunakan untuk menentukan tindakan yang lebih efektif untuk mencapai kesuksesan. Kegagalan yang dialami tidak mematahkan semangat mereka, tetapi menjadi pelajaran untuk sukses.
- d) Berorientasi ke depan, kreatif dan inovatif. Dengan kata lain, dapat menemukan dan memanfaatkan peluang dan tunjukkan potensi yang dimiliki.
- e) Dapat mempergunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik sehingga tidak suka membuang- buang waktu.
- f) Optimisme, memiliki keyakinan bahwa upaya yang sejalan dengan tujuan utama akan berhasil.
- g) Memiliki rasa ingin tahu tinggi, menyukai tantangan, yaitu senang akan kegiatan-kegiatan yang bersifat prestatif dan kompetitif. Ingin tahu dan menyukai tantangan, yaitu menyenangi kegiatan yang bergengsi dan kompetitif.
- h) Bertanggung jawab, bertanggung jawab atas diri sendiri, dan mampu menentukan masa depan sendiri sehingga tujuan yang diinginkan tercapai dan risiko diperhitungkan

i) Mengambil risiko “sedang”, dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya.

Selanjutnya menurut Chernis & Goleman (2001) ciri-ciri motivasi belajar yang terdapat dalam diri seseorang, diantaranya dapat dilihat dari: adanya rasa keinginan untuk meraih apa yang di cita-citakan, menjadikan tujuan sebagai suatu peluang, memahami dan adanya tujuan dalam suatu pembelajaran.

Menurut Sardiman AM (2011) menyatakan bahwa ciri-ciri motivasi belajar pada siswa antara lain:

- a) Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, tidak akan berhenti berusaha sebelum pekerjaan tersebut terselesaikan.
- b) Tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, sehingga tidak mudah puas dengan keinginan yang sudah tercapai.
- c) Adanya gairah ketika menghadapi berbagai macam masalah.
- d) Dapat bekerja secara mandiri, sehingga tidak bergantung pada orang lain.
- e) Kurang menyukai kegiatan yang bersifat monoton
- f) Merasa yakin akan pendapat atau keyakinan akan sesuatu.
- g) Memegang teguh atas pendiriannya.
- h) Suka dengan tantangan baru.

5. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam Islam. Dalam Qur'an Surat Al-Alaq, ayat 1-5, ayat tersebut memiliki petunjuk terkait pentingnya belajar dengan makna sebagai berikut: “Bacalah dengan nama Tuhanmu yang mencipta. Yang telah menciptakan manusia dari ‘alaq. Bacalah dan Tuhanmu Maha Pemurah. Yang mengajar dengan pena, mengajar manusia apa yang belum diketabui(nya).” (Shihab, 2002).

Dapat diketahui bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan apapun. Sehingga dari ayat tersebut Allah memerintahkan kepada umat islam untuk belajar dengan memanfaatkan akal, panca indera, hati dan potensi lainnya untuk memperoleh pengetahuan dari hasil proses belajar. Ayat diatas juga bertujuan untuk menjelaskan pentingnya belajar. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Ayat tersebut memberikan perintah unuk belajar. Selain itu, pengetahuan ini ditujukan tidak hanya untuk pikiran manusia,

tetapi juga untuk kesadaran batin dan intuisi, dan bahkan manusia secara keseluruhan. Dengan kata lain ayat ini memberikan perintah untuk mengajar orang lain. Allah akan menganugerahkan kepadanya ilmu pengetahuan, pemahaman-pemahaman, wawasan-wawasan baru walaupun yang dibacanya itu-itu juga.

Allah juga melarang (menulis) dengan pena (apa yang diketahui orang sebelumnya) dan melarang apa yang tidak diketahui orang sebelumnya (tanpa pena) (Shihab, 2002)

Kemudian dalam Al- Qur'an surat Al-Insyirah ayat 5-6 juga menjelaskan agar kita selalu semangat dalam proses belajar. Ayat tersebut memiliki arti : "Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (Shihab, 2002)

Dalam kaitannya motivasi belajar ayat tersebut mengajarkan agar selalu semangat dan pantang menyerah. Al-Quran, termasuk surat Al-Anam ayat 50, memotivasi dan membimbing setiap manusia untuk belajar. Untuk memberi tahu: "Aku tidak mengatakan kepada kamu, bahwa terdapat padaku gudang- gudang Allah, dan tidak (juga) aku mengetahui yang gaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepada kamu bahwa aku, adalah malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku". "Apakah orang buta sama dengan orang yang bisa melihat? Bukankah begitu?" (Shihab, 2002).

Ayat tersebut menjelaskan hubungan antara kerasulan dengan bukti-bukti kebenaran. Maka apakah kamu tidak berpikir? Dapat juga dipahami sebagai berkaitan erat dengan kandungan pernyataan Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku yang maknanya seperti dikemukakan di atas - serupa dengan Aku tidak lain kecuali manusia seperti kamu. Yang memiliki arti kendati aku sama dengan kamu dari segi kemanusiaan, tetapi aku mendapat wahyu, sehingga aku berada dalam petunjuk, tidak ubahnya seperti seorang yang melihat, sedang kamu adalah orang-orang yang buta. Keduanya tidak sama; yang buta berkewajiban mengikuti yang melihat, yang tidak mengetahui aral seharusnya dituntun oleh yang tahu arah. Maka jika kamu tetap bersikeras dan enggan mengikutiku, Maka apakah kamu tidak berpikir? (Shihab, 2002)

Ayat ini menjelaskan hubungan antara kerasulan dan pembuktian kebenaran. Tidakkah menurutmu begitu? Bisa juga dipahami berkaitan erat dengan isi

pernyataan yang tidak saya ikuti kecuali yang telah diwahyukan kepada saya , saat anda buta, saya memimpin seperti yang melihatnya. Keduanya tidak sama. Orang buta wajib mengikuti orang yang bisa melihat, dan orang yang tidak tahu jalan harus dibimbing oleh orang yang tahu jalan. Jadi jika Anda bersikeras mengikuti saya dan menolak, bukan begitu? (Shihab, 2002)

Berdasarkan ayat-ayat dari Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa Islam mengajarkan untuk bersemangat dalam belajar. Sehingga, sebagai seorang muslim yang bertaqwa sudah seharusnya dapat memotivasi diri untuk belajar menuntut ilmu agar memiliki pengetahuan yang luas.

B. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Salah satu teori yang relevan dengan perhatian orang tua adalah teori *attachment* atau teori ikatan emosional yang dikemukakan oleh John Bowlby (1982). Teori ini menjelaskan bahwa ikatan emosional yang kuat antara anak dan orang tua dapat memberikan dasar yang kokoh bagi motivasi belajar anak. Ketika anak merasa aman, nyaman, dan dicintai oleh orang tua, ia akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri. Orang tua yang memberikan perhatian yang cukup, responsif, dan memberikan dukungan emosional kepada anak akan membantu anak merasa dihargai dan berarti. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajar anak karena mereka merasa didukung dan diperhatikan dalam proses belajar.

Menurut Santrock (2007) atensi atau perhatian adalah pemusatan dan usaha mental yang terpusat. Atensi memiliki sifat seperti senjata dan dapat digeser (*shiftable*). Sedangkan menurut Suryabrata (2004) Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju pada objek tertentu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Walgito (1990) menyatakan terkait perhatian bahwa pemusatan atau pemusatan perhatian terpusat pada sesuatu atau suatu objek.

Stern dan Bigot (2012) mengemukakan bahwa perhatian merupakan cara memusatkan tenaga atau kemampuan jiwa yang terarah pada tujuan atau obyek. Baharuddin (2007) menyatakan bahwa perhatian adalah pemusatan atau pemusatan seluruh kegiatan individu yang ditunjukkan pada sekelompok objek.

Berdasarkan uraian pendapat dari beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian merupakan suatu pemusatan yang ditujukan ke suatu objek, objek disini di artikan sebagai anak.

Menurut John W. Santrock (2003) motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri untuk melakukan suatu aktivitas tanpa pengaruh eksternal. Hal ini berarti bahwa individu merasa termotivasi secara intrinsik karena mereka menemukan nilai, minat, kepuasan, atau tantangan dalam aktivitas yang mereka lakukan. Contoh dari motivasi intrinsik adalah keinginan untuk belajar karena rasa ingin tahu, mengejar hobi atau minat pribadi, atau merasa gembira dan puas saat mencapai pencapaian pribadi. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti pujian, semangat, nasehat, dari guru, orang tua, atau orang yang dicintai.

Dalam hal ini wujud dari perhatian adalah perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh, memberikan perawatan dan mendidik anaknya agar menjadi anak yang baik dan cakap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua terdiri dari ayah kandung dan ibu kandung. Depdiknas (2005) Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Sejalan dengan pendapat Purwanto (2011) Orang tua, ayah dan ibu, adalah pendidik pertama. Orang tua sebagai pendidik menerima amanat kodrati dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya

Brooks (2011) menyatakan bahwa orang tua mengetahui apa yang terbaik bagi anaknya dan memiliki tugas utama untuk memenuhi kebutuhan anaknya karena membawa kebutuhan dan karakteristik yang berbeda dalam proses pengasuhan anak, ini berarti seluruh aktivitas orang tersebut dicurahkan atau dikonsentrasikan pada benda tersebut. Ormrod (2009) menyatakan bahwa orang tua memberikan kontribusi secara langsung terkait kepribadian anak- anak secara penting terhadap sesuatu yang mereka lakukan atau bahkan yang tidak mereka lakukan. Menurut Brooks (2011) Orang tua memiliki pengaruh tidak langsung terhadap perkembangan anaknya. Itu berarti menggabungkan sumber daya dan membantu orang tua membuat kehadiran mereka tersedia untuk pengembangan.

Menurut J.J Rousseau (1712) salah satu pelopor psikologi anak menyatakan bahwa Pendidikan keluarga terhadap anak sangat penting. Dimana dianjurkan

untuk memberikan pendidikan kepada anak disesuaikan dengan masa perkembangan anak sejak kecil. Sejak anak dilahirkan maka anak akan mendapatkan pendidikan keluarga yang mana diajarkan secara langsung oleh orang tua serta anggota keluarga lainnya (Soelaiman Joesoef, 2008).

Berdasarkan uraian definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah pengasuhan anak diberikan oleh segenap jiwa oleh orang tua, tentunya dengan memenuhi kebutuhan anak, memperhatikannya, dan memenuhinya secara emosional dan material.

2. Aspek- Aspek Perhatian Orang Tua

Selanjutnya Brooks (2011) menjelaskan bahwa aspek-aspek perhatian orang tua diantaranya sebagai berikut :

- a. Memberikan perhatian, hadir, dan memberikan respon terhadap anak, Menggunakan pengasuhan berwenang dan memberikan contoh perilaku yang diinginkan.
- b. Membantu membimbing dan mengawasi perilaku anak dan merangsang minat teman sebayanya.
- c. Menghormati tradisi keluarga
- d. Berperan langsung dalam menerjemahkan pengalaman anak ke dunia yang lebih luas.
- e. Berpartisipasi dalam kegiatan anak dengan memberikan dukungan.
- f. Bertindak secara otoritatif sebagai pembela anak ketika mereka jauh dari rumah.
- g. Meluangkan waktu untuk berbagi kegiatan dan bersenang- senang dengan anak di luar rumah.

Menurut John Flavel (2004) menyatakan bahwa terdapat empat aspek perhatian saat bertambahnya usia, yakni dapat dilihat dari :

- a. Anak dapat mengendalikan perhatiannya saat dia semakin besar.
- b. Ketika anak-anak tumbuh, mereka menjadi lebih baik dalam menyesuaikan keterampilan mereka dengan hati-hati.
- c. Anak dapat merencanakan dan mengembangkan kemampuan mereka untuk merencanakan dan menentukan apa yang penting untuk mereka.
- d. Anak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengontrol perhatiannya untuk menentukan strategi yang tepat guna merangkai peristiwa yang kompleks.

Bentuk pengasuhan orang tua berupa perhatian yang diberikan orang tua untuk anak dapat diungkapkan melalui penyediaan alat belajar, tempat belajar, dukungan belajar, menjalin komunikasi yang baik dengan anak, pengakuan, dukungan belajar, dan hukuman yang baik dengan anak, pemberian penghargaan (*reward*), pengawasan dalam belajar, dan hukuman (*punishment*).

a. Pemenuhan penyediaan alat belajar

Pemenuhan penyediaan alat belajar bisa diwujudkan dengan dua pemenuhan, yaitu :

- 1) Perlengkapan belajar, yang terdiri dari alat tulis, perabot ruangan belajar seperti meja dan kursi, serta rak buku
- 2) Perlengkapan alat tulis, pemenuhan alat- alat tulis sangat membantu anak dalam proses belajar seperti: bolpoint, kertas tulis, pensil, penghapus, buku notes (Gie, 1988)

b. Tempat belajar

Menurut Gie (1988) mengatakan bahwa seseorang bisa belajar dengan baik ketika dia mendapat tempat yang nyaman. Tempat belajar sangat penting bagi anak untuk memudahkan proses belajarnya

c. Pengawasan belajar

Anak akan merasa diperhatikan dan disayangi ketika orang tua terlibat langsung dalam mengawasi pembelajaran. Menurut Purwanto (2011) Pengawasan adalah sarana pendidikan yang penting dan harus dipraktikkan, tetapi anak-anak diberikan sedikit lebih banyak kebebasan.

d. Menjalinkan komunikasi

Menurut Purwanto (2011) menyatakan bahwa perlu terdapat kerjasama antara sekolah dengan orang tua sehingga diharapkan terdapat hubungan erat yang baik.

e. Pemberian penghargaan (*reward*)

Menurut Harlock (2013) Penghargaan dapat berupa hadiah non tunai, tetapi juga di atas panggung, berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepuk tangan. Dalam hal ini penghargaan yang diberikan akan memberikan kekuatan yang positif untuk anak.

f. Pemberian hukuman

Menurut Hurlock (2013) hukuman berasal dari kata latin "*punier*" yang memiliki arti menjatuhkan hukuman kepada seseorang dikarenakan kesalahan, perlawanan, atau karena pelanggaran sebagai pembalasan. Tujuan pemberian hukuman kepada anak untuk menanamkan pengetahuan bahwa apa yang telah dilakukan tidak benar dan tidak dapat diulang.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menyimpulkan aspek- aspek perhatian orang tua meliputi pemberian perhatian terhadap anak, pemberian bimbingan dan pengawasan, menjaga tradisi di keluarga, berperan langsung terhadap proses pembelajaran anak, berpartisipasi dengan cara memberikan dukungan, berperan sebagai penasihat, serta meluangkan waktu untuk anak.

3. Perhatian Orang Tua Dalam Perspektif Islam

Orang tua adalah pendidik yang paling utama dan pertama bagi seorang anak, dikarenakan melalui orang tua anak dapat memulai pendidikannya. Besarnya tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya tertuang dalam Al- Quran Surat Luqman ayat 13 yang berbunyi "Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, dia berpesan: "*Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah adalah kezaliman yang besar*" (Shihab, 2002).

Ayat diatas bertujuan untuk menjelaskan bahwa pendidikan utama yang diberikan orang tua kepada anak ialah menanamkan keimanan kepada Allah dengan tujuan membentuk kepribadian anak sehingga diperoleh sikap dan perilaku yang baik. Hal tersebut dapat diperoleh oleh orang tua dengan cara pemberian perhatian kepada anak. Perhatian orang tua kepada anak salah satunya dapat dilihat dari pemberian nasihat atau arahan. Dikarenakan nasihat dapat juga diartikan sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Sebaiknya orang tua dalam menasihati anak dengan menggunakan cara yang menyentuh hati. Surat Luqman ayat 13 juga memberikan gambaran bagaimana perkataan beliau bagaimana kata-katanya disampaikan kepada anak-anaknya dengan penuh kasih sayang, terbukti dengan kata-kata penuh kasih sayang kepada mereka. Hal tersebut juga

menandakan bahwa pengarahannya yang dilakukannya dari waktu ke waktu (Shihab, 2002).

Hadis tentang perhatian orang tua terdapat pada hadis berikut yang menjelaskan bahwa “ Para orang tua dianjurkan untuk membantu anak-anak mereka dalam berbakti kepada mereka dengan pemaafan, tidak membuat anak-anak cemas dengan menuntut kewajiban, dan menjauhi penyelidikan dalam masalah tersebut terlebih di zaman ini di mana sedikit sekali kebaktian dan anak-anak yang berbakti kepada orang tua dan kedurhakaan mewabah, dan banyak orang-orang berbuat durhaka kepada orang tuanya. (Sayyid Abdullah Ba’alawi Al-Haddad, Nashaihud Diniyyah, (Darul Kutub Al-Arabiyyah: tanpa tahun).

Berikut ayat-ayat yang terdapat dalam Qur’an Surat At-Tahrim ayat 6-7 dan memiliki arti. “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari api yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia dan batu-batu; Di atasnya malaikat-malaikat yang kasar-kasar, yang keras-keras, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan mereka mengerjakan apa yang diperintahkan. Hai orang-orang kafir, janganlah kamu mengemukakan uyur pada hari ini. Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan sesuai apa yang kamu selalu kerjakan” (Shihab, 2002).

Ayat-ayat di atas juga bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pendidikan. Pendidikan dasar harus dimulai dari rumah. Oleh karena itu, ayat ini memberikan penjelasan kepada orang tua bahwa mereka bertanggung jawab atas anaknya, dan karena mereka bertanggung jawab atas perbuatannya, demikian pula pasangannya masing-masing. Ayah atau ibu saja tidak cukup untuk menciptakan rumah yang dikelilingi oleh nilai-nilai agama dan dilindungi oleh hubungan yang harmonis. Oleh karena itu, kerjasama antar orang tua harus lebih diperhatikan anak, terutama dalam hal belajar (Shihab, 2002).

Berdasarkan kedua ayat Al-Qur’an tersebut menjelaskan bahwa Islam menganjurkan tentang pentingnya orang tua memperhatikan anaknya. Orang tua bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka di dalam rumah. Orang tua adalah pendidik pertama dan terpenting dalam keluarga. Orang tua merupakan *role model* atau panutan untuk diteladani dan diteladani dalam keluarga. Sebagai

orang tua, orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia.

C. Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong aktivitas belajar siswa sehingga siswa merasa bersemangat untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Hamzah B. Uno (2007) Motivasi belajar umumnya merupakan dorongan internal dan eksternal agar siswa belajar mengubah perilakunya, dan terdapat beberapa indikator atau faktor pendukung. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Sugihartono dkk (2007) Motivasi yang tinggi dapat dilihat dari sifat-sifat perilaku siswa berikut ini: kualitas partisipasi siswa dalam belajar sangat tinggi, adanya sentimen siswa dan partisipasi emosional yang tinggi dalam belajar, dan siswa selalu berusaha menjaga atau mempertahankannya, sehingga selalu ada tingkat keterlibatan yang tinggi dalam belajar. Sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi belajar memiliki lima aspek, yaitu: keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, komitmen terhadap tugas dan kewajiban belajar, inisiatif untuk belajar, dan optimisme terhadap hasil belajar (Cherniss & Goleman, 2001).

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi faktor intrinsik yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu, dan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berada di luar kendali diri individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya perhatian orang tua. Menurut Brooks (2011), orang tua bertanggung jawab kepada anak supaya memberikan lingkungan yang aman, memperoleh sekolah yang berkualitas, serta memberikan fasilitas pendukung anak untuk menstimulus sesuai kebutuhan anak. Menurut Brooks (2011), orang tua memiliki kewajiban untuk menyediakan lingkungan yang aman, sekolah berkualitas dan fasilitas penitipan anak kepada anak-anak mereka, dan untuk mendukung mereka jika diperlukan. Perhatian orang tua di lingkungan rumah merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan belajar anak. Anak-anak belajar dengan baik jika orang tua mereka memberikan perhatian yang cukup. Anak-anak pun belajar dengan baik, terutama dalam hal pendidikan, jika orang tua dapat memberikan perhatian kepada mereka. Menurut Abu Ahmadi

dan Widodo Supriyono (2008) menemukan bahwa kemajuan belajar anak sangat erat kaitannya dengan bantuan dan pengawasan orang tua yaitu (ayah dan ibu). Perhatian orang tua adalah fokus orang tua terhadap anak, dan kegiatan orang tua diarahkan kepada anak, khususnya untuk memenuhi kebutuhan baik fisik maupun non fisik.

Brooks (2011) juga menyatakan bahwa orang tua hendaknya memelihara komunikasi yang terbuka, lebih tanggap, membantu memecahkan masalah, serta memberikan dukungan dan kemandirian bagi anaknya. Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak, terutama di lingkungan rumah anak. (Slameto, 2003) Hal tersebut dikarenakan lingkungan keluarga merupakan tempat anak menghabiskan waktu paling banyak setiap harinya. Keluarga sekaigus sebagai tempat pendidikan utama untuk anak, dimana anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan untuk pertama kalinya.

Namun dalam kenyataannya tidak semua anak memperoleh perhatian dari keluarga terutama orang tua secara penuh dikarenakan bekerja. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi dapat dimulai dari lingkungan keluarga dan sekolah. Peningkatan motivasi belajar dalam lingkungan keluarga bisa diupayakan dari perhatian orang tua. Menurut Clayton Alderfer (2004) motivasi belajar merupakan adanya dorongan yang berasal dari faktor intrinsik dan ekstrinsik sehingga dapat memberikan dorongan terhadap individu tersebut untuk bertindak sesuai dengan tujuannya terdapat perubahan tingkah laku. Oemar Hamalik (2001) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan oleh faktor-faktor di luar konteks pembelajaran. Motivasi ekstrinsik juga bisa terjadi ketika seseorang melakukan sesuatu dengan tujuan ekstrinsik, seperti: keinginan untuk mendapatkan rasa bahagia kepada guru, orang tua serta bisa pula dilakukan supaya menjauhi peraturan atau norma yang berlaku.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qishan Chen, et al. (2018) yang berjudul "*Effects of Socioeconomic Status, Parent-Child Relationship, and Learning Motivation on Reading Ability*". Pada penelitian tersebut dapat diketahui bahwa anak-anak dalam keluarga SES rendah atau anak yang kurang mendapatkan sumber materi dengan baik, mereka dapat meningkatkan motivasi belajar dalam menghadapi kesulitan. Sebaliknya, anak yang dengan SES tinggi meskipun mereka

memiliki banyak sumber belajar atau memiliki dukungan akademik yang baik, terdapat kemungkinan mereka akan mengalami kegagalan jika motivasi belajarnya rendah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Ambarwati (2018) yang berjudul “*Influence of Parents Attention, Emotional Intelligence and Learning Motivation to Learning Outcomes*” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara perhatian orang tua, kecerdasan emosional, motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa digambarkan menjadi tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar

Perhatian Orang Tua (X)	Motivasi belajar (Y)
<p>Aspek perhatian orang tua menurut Brooks (2011), diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari 2. Komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab belajar 3. Inisiatif untuk belajar 4. Optimisme terhadap hasil belajar. 	<p>Menurut John W. Santrok (2003), motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti pujian, semangat, nasehat, dari guru, orang tua, atau orang yang dicintai.</p>

Keterangan :

X = Perhatian Orang Tua

Y = Motivasi Belajar

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pada siswa di SMA N 16 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada filsafat positivis, yang bertujuan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Pernyataan ini sejalan dengan Azwar (2016) yang menjelaskan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif fokus pada analisis data berupa angka atau data numerik yang diolah dengan menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini, pendekatan korelasi digunakan sebagai jenis pendekatan yang digunakan. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan pengetahuan yang darinya data dapat diperoleh dengan menggunakan teknik statistik atau metode pengukuran kuantifikasi lainnya. Di sisi lain, menurut Azwar (2010) penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasi yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana variasi variabel ada atau berkaitan, berdasarkan koefisien *korelasi* antara satu variabel dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, informasi dapat diperoleh dari penelitian ini tentang besarnya hubungan yang dihasilkan daripada kurangnya pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.

B. Variabel penelitian dan definisi operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2015) Variabel dalam penelitian adalah konsep-konsep yang berhubungan dengan atribut atau karakteristik yang terdapat dalam topik penelitian dan dapat berbeda dari satu topik ke topik lainnya. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah apa yang peneliti identifikasi untuk memperoleh informasi tentang topik yang darinya ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya, ada dua jenis variabel dalam penelitian: variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau dihasilkan oleh variabel independen. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan karena terikat dengan variabel terikat (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel:

- a. Variabel dependen (Y) . : Motivasi belajar
- b. Variabel Independen (X) : Perhatian orang tua

2. Definisi Operasional

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Variabel motivasi belajar diukur dengan menggunakan skala motivasi yang memiliki empat aspek, diantaranya : Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab belajar, inisiatif untuk belajar, optimisme terhadap hasil belajar.

b. Perhatian orang tua

Perhatian orang tua adalah kesadaran penuh perasaan orang tua yang peduli terhadap anak, terutama dalam rangka memenuhi dan memenuhi kebutuhan anak, baik secara emosional maupun material. Variabel perhatian orang tua diukur dengan menggunakan skala perhatian orang tua yang memiliki tujuh aspek, sebagai berikut : pemberian perhatian terhadap anak, pemberian bimbingan dan pengawasan, menjaga tradisi di keluarga, berperan langsung terhadap proses pembelajaran anak, berpartisipasi dengan cara memberikan dukungan, berperan sebagai penasihat, serta meluangkan waktu untuk anak. Pada aspek perhatian orang tua, peneliti menggunakan modifikasi skala dikarenakan alasan terdapat beberapa aspek yang tersedia memiliki kesamaan atau sudah mewakili aspek yang lainnya. Sehingga dari ketujuh aspek tersebut disingkat menjadi empat aspek perhatian orang tua meliputi: pemberian bimbingan dan pengawasan, menjaga tradisi di keluarga, berpartisipasi dengan cara memberikan dukungan, dan meluangkan waktu untuk anak.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 16 Semarang, yang berlokasi di Jalan Ngadirgo Tengah Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 29 bulan Mei tahun ajaran genap 2022/2023.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa populasi umumnya dipandang sebagai domain yang terdiri dari objek atau subjek dengan jenis dan karakteristik tertentu di mana peneliti melakukan dan menyelesaikan penelitiannya. Sedangkan menurut Azwar (2016) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang akan diteliti kemudian di generalisasikan sebagai hasil dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa SMA N 16 Semarang kelas XI yang memiliki jumlah populasi 214 siswa yang terdiri dari dua penjurusan yaitu jurusan MIPA dan IPS.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas Penjurusan	Jumlah Siswa
1	XI MIPA 1	36
2	XI MIPA 2	36
3	XI MIPA 3	35
4	XI IPS 1	34
5	XI IPS 2	36
6	XI IPS 3	36
	Total	214

2. Sampel

Menurut Azwar (2016) Sampel adalah bagian dari populasi karena sampel adalah bagian dari populasi. Jadi sampel memiliki sifat-sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya menurut Sugiyono (2013) Berdasarkan tabel ukuran sampel Isaac dan Michael dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10. Penentuan sampel pada penelitian ini, peneliti mengambil ketentuan populasi berjumlah 214 siswa kelas XI, dengan taraf kesalahan yaitu 5% sehingga sampel berjumlah 131 siswa.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013) metode sampling adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel sederhana yang mengambil sampel acak dari populasi tanpa memperhatikan hierarki populasi. *Probability sampling* adalah salah satu teknik pengambilan *sampling* yang digunakan untuk *simple random*. Sehingga metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *probability sampling* dapat memberikan kesempatan yang sama untuk memilih individu yang akan dijadikan sampel (Sugishirono, 2013).

Teknik *simple random sampling* yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode- metode sebagai berikut :

- 1) Memasukkan keseluruhan populasi daftar nama-nama siswa dari kelas XI MIPA hingga kelas XI IPS 3 ke dalam botol.
- 2) Melakukan pengocokan sehingga akan keluar nama- nama siswa yang akan terpilih menjadi sampel.
- 3) Jumlah sampel yang terpilih sebanyak 131 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013) skala likert digunakan untuk menguji sikap, pendapat, dan konsep individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur variabel yang digambarkan sebagai variabel indikator. Selain itu, indikator tersebut menjadi dasar untuk menyunting posisi instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan modifikasi skala *likert*. Menurut Sutrisno Hadi (1991) modifikasi atau penyesuaian pada skala *likert* bertujuan untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada lima kategori jawaban yaitu dengan menggunakan empat alternatif jawaban diantaranya : (SS) sangat sesuai, (S) sesuai, (TS) tidak sesuai, dan (STS) sangat tidak sesuai. Alasan peneliti menggunakan empat alternatif jawaban dengan pertimbangan untuk mengatasi kelemahan yang

terdapat pada skala lima tingkat. Empat alternatif jawaban tersebut merupakan modifikasi dari skala likert dengan ketentuan menghilangkan kategori alternatif pada jawaban netral. Alasan modifikasi skala *likert* juga berdasarkan pertimbangan berikut : (1) Alternatif kategori dari jawaban tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan ragu-ragu atau tak berdaya untuk memungkinkan memberikan jawaban, bisa juga diartikan netral, sehingga dapat membuat responden ragu- ragu dalam memberikan alternatif jawaban. (2) Terdapatnya jawaban tengah membangkitkan responden untuk memilih alternatif kategori jawaban tersebut, sehingga peneliti meminimalisir jawaban netral dikarenakan responden merupakan usia remaja sehingga kategori tersebut rentang dengan pilihan jawaban netral. (3) Berdasarkan empat alternatif jawaban tersebut bertujuan untuk melihat arah jawaban responden menuju kea rah setuju atau sebaliknya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar dan skala perhatian orang tua. Pernyataan *favorabel* merupakan pernyataan pendukung yang memihak pada aspek penelitian, sedangkan pernyataan *unfavorabel* merupakan pernyataan yang tidak mendukung aspek penelitian. Skor yang digunakan berkisaran 0 sampai dengan skor 4 dengan ketentuan tabel teknik skoring skala sebagai berikut.

Tabel 3.2 Teknik Skoring Skala

Jenis Pernyataan	Respon	Nilai Pernyataan <i>Favorabel</i>	Nilai Pernyataan <i>Unfavorabel</i>
Sangat Tidak Sesuai	STS	1	4
Tidak Sesuai	TS	2	3
Sesuai	S	3	2
Sangat Sesuai	SS	4	1

Penelitian ini mengukur variabel dalam dua skala yaitu Skala Motivasi Belajar dan Skala Perhatian Orang Tua, dan menggunakan spesifikasi sisi sebagai berikut:

1. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi subjek penelitian. Skala motivasi belajar didasarkan pada aspek motivasi belajar dari teori Cherniss dan Goleman. Ini mencakup empat dimensi: keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab belajar, inisiatif untuk belajar, dan

optimisme terhadap hasil belajar. Apabila anak memperoleh skor tinggi maka motivasi belajar yang dimiliki individu tersebut tinggi. Sebaliknya, apabila diperoleh skor rendah maka motivasi belajar yang dimiliki anak tersebut juga rendah.

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini terdiri dari total 32 item pernyataan. Pernyataan terdiri 16 pernyataan favorable dan 16 pernyataan unfavorable. Semakin tinggi hasil butir pernyataan dengan skor yang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Semakin rendah skor item pernyataan yang dihasilkan, maka semakin rendah kemauan untuk belajar. Berikut adalah rancangan skala motivasi belajar yang ditunjukkan pada Tabel 3.3 berupa *blue print* skala motivasi belajar.

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari	a. Ketekunan belajar	1, 9	5, 13	4
	b. Keuletan belajar	17, 25	21, 29	4
Komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab belajar	a. Kesadaran atas tugas dan kewajiban belajar	2, 10	6, 14	4
	b. Disiplin mengerjakan tugas	18, 26	22, 30	4
Inisiatif untuk belajar	a. Keberanian berpendapat	3, 11	7, 15	4
	b. Keberanian mengambil risiko	19, 27	23, 31	4
Optimisme terhadap hasil belajar	a. Rasa percaya diri	4, 12	8, 16	4
	b. Keinginan berprestasi	20, 28	24, 32	4
Jumlah		16	16	32

2. Skala Perhatian Orang Tua

Skala perhatian orang tua pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat perhatian orang tua yang diberikan oleh subjek yang akan diteliti. Skala Perhatian Orang Tua didasarkan pada dimensi perhatian orang tua dari teori Brooks dan memiliki empat aspek, yaitu pemberian bimbingan dan pengawasan, menjaga tradisi di keluarga, berpartisipasi dengan cara memberikan dukungan, serta meluangkan waktu untuk anak. Semakin tinggi nilai perhatian orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar anak, dan sebaliknya semakin rendah nilai perhatian orang tua maka semakin rendah pula motivasi belajar anak.

Skala Perhatian Orang Tua dalam penelitian ini terdiri dari 56 item pernyataan yang berjumlah atas 28 item pernyataan *favorable* dan 28 item pernyataan *unfavorabel*. Hasil item pernyataan yang memiliki perolehan skor semakin tinggi maka semakin tinggi pula perhatian orang tua. Sedangkan semakin rendah skor item pernyataan yang diperoleh oleh subjek maka semakin rendah pula perhatian orang tua yang dimiliki oleh subjek tersebut. Di bawah ini adalah *blue print* skala perhatian orang tua dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.4 Cetak Biru Skala Perhatian Orang Tua.

Tabel 3.4 Blue Print Skala Perhatian Orang Tua

Aspek	Item Pernyataan Favorabel	Item Pernyataan Unfavorabel
Pemberian bimbingan dan pengawasan	1. Orang tua saya mengarahkan saya untuk rajin belajar agar memperoleh hasil belajar yang maksimal	3. Orang tua saya kurang mendengarkan keluhan yang saya alami ketika mengalami kesulitan belajar
	13. Orang tua saya membantu saya mengenali potensi yang saya miliki sehingga saya dapat mengembangkan diri	15. Orang tua saya kurang membantu saya mengenali potensi yang ada pada diri saya
	21. Orang tua saya mengontrol perkembangan belajar saya ketika di rumah	23. Orang tua saya membebaskan saya bermain dengan teman tanpa mengontrol jadwal belajar saya
	25. Orang tua saya memerhatikan dengan siapa saja saya bergaul di lingkungan luar sekolah bertujuan memeriksa lingkungan tersebut aman	27. Orang tua saya tidak pernah membatasi pergaulan saya, meskipun lingkungan tersebut memberikan dampak negatif untuk saya

Menjaga tradisi di keluarga	5. Orang tua saya terbiasa meluangkan waktu untuk mengobrol dengan saya di malam hari	7. Orang tua saya tidak membiasakan saya untuk mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah dilakukan oleh orang lain
	9. Orang tua saya selalu mengajarkan untuk berbicara dengan sopan pada orang tua ketika di rumah	11. Orang tua saya tidak mengajarkan saya untuk mengucapkan maaf ketika saya melakukan kesalahan
	17. Orang tua saya mengingatkan saya untuk melaksanakan ibadah tepat waktu	19. Orang tua saya tidak menegur saya ketika saya menunda-nunda melaksanakan ibadah
	29. Orang tua saya mengajarkan untuk tolong-menolong antar sesama	31. Orang tua saya tidak membiasakan saya mengucapkan kata tolong ketika menginginkan sesuatu
Berpartisipasi dengan cara memberikan dukungan	2. Orang tua saya memberikan hadiah ketika saya memperoleh peringkat di kelas	4. Ketika saya memperoleh peringkat di kelas orang tua saya tidak memberikan penghargaan apapun untuk saya
	14. Orang tua saya memberikan pujian ketika saya memperoleh nilai hasil belajar yang memuaskan	12. Meskipun saya memperoleh nilai hasil belajar yang bagus, orang tua saya tidak memberikan pujian
	22. Orang tua saya menyediakan buku serta alat tulis lainnya sebagai sarana pemenuhan fasilitas belajar	24. Orang tua saya kurang menyediakan fasilitas belajar untuk saya
	26. Orang tua saya menyediakan ruang belajar yang nyaman sebagai penunjang belajar saya saat di rumah	28. Orang tua saya tidak pernah menanyakan kebutuhan yang saya perlukan untuk menunjang proses belajar saya

Meluangkan waktu untuk anak	6. Ketika akhir pekan orang tua saya mengajak saya untuk pergi refreshing	8. Orang tua saya tidak menyediakan waktu di akhir pekan untuk berlibur bersama
	10. Orang tua saya menyempatkan waktu di akhir pekan untuk jalan-jalan bersama agar saya istirahat dari rutinitas sekolah	16. Orang tua saya tidak memiliki waktu untuk jalan-jalan di akhir pekan dengan saya sehingga saya merasa jenuh dengan aktivitas sekolah
	18. Orang tua saya meluangkan waktu untuk berwisata bersama di akhir pekan	20. Orang tua saya sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak sempat untuk mengunjungi tempat rekreasi di akhir pekan dengan saya
	30. Orang tua saya meluangkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga di akhir pekan	32. Orang tua saya tidak pernah menyediakan waktu di akhir pekan dikarenakan sudah merasa lelah dengan rutinitas harian
Jumlah	16	16

E. Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki makna sejauh mana suatu alat tes memiliki kecermatan dan keakuratan yang berfungsi sebagai alat ukur. Selanjutnya Azwar (2016) mengemukakan bahwa validitas merupakan sejauh mana isi angket tersebut mencangkup keseluruhan data secara utuh dan terkait dengan tujuan penelitian. Alat ukur dapat dikatakan shahih dan valid ketika menunjukkan hasil validitas yang tinggi, sebaliknya jika hasil alat ukur menunjukkan hasil validitas yang rendah maka alat ukur tersebut tidak valid. Menurut Sugiyono (2013) data dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang diukurinya.

Selanjutnya, Riduwan (2012) instrumen bisa dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan tersebut memperoleh keabsahan data sehingga alat ukur tersebut valid. Alat ukur dapat dinyatakan valid jika instrumen tersebut dapat di pergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal tersebut sejalan dengan Arikunto (2010) menjelaskan bahwa validitas adalah ukuran validitas atau derajat validitas suatu sarana.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi. Menurut Azwar (2014) menyatakan bahwa validitas isi adalah validitas yang diuji sebelumnya terhadap kelayakan isi tes yang dianalisis secara wajar dengan pertimbangan kompeten (*expert judgment*). Penilaian ahli dalam penelitian ini terletak pada instruktur pengajar yaitu dosen pembimbing.

Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan bantuan *SPPS 22 for windows*. Validitas item pernyataan dapat memenuhi kriteria dengan cara mengkorelasikan hasil antar skor dari item pernyataan dengan skor total keseluruhan item pernyataan. Hasil uji validitas dapat diamati melalui dari perolehan hasil nilai r hitung yang terdapat pada kolom *corrected item total correlation*. Menurut Azwar (2012) item pernyataan dapat dikatakan valid apabila memiliki koefisien $\geq 0,30$. Sebaliknya, jika item pernyataan diperoleh hasil koefisien $i \leq 0,30$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba validitas pada masing- masing skala yang akan di pergunakan untuk penelitian.

a. Hasil Uji Coba Skala Motivasi Belajar

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas Skala Motivasi Belajar

Item	T tabel	R tabel	Keterangan
item_1	0,656	0,30	Valid
item_2	0,757	0,30	Valid
item_3	0,513	0,30	Valid
item_4	0,342	0,30	Valid
item_5	0,212	0,30	Gugur
item_6	0,597	0,30	Valid
item_7	0,264	0,30	Gugur
item_8	0,573	0,30	Valid
item_9	0,350	0,30	Valid
item_10	0,345	0,30	Valid
item_11	0,042	0,30	Gugur
item_12	0,393	0,30	Valid
item_13	0,515	0,30	Valid
item_14	0,458	0,30	Valid
item_15	0,236	0,30	Gugur
item_16	0,578	0,30	Valid
item_17	0,344	0,30	Valid
item_18	0,532	0,30	Valid
item_19	0,222	0,30	Gugur
item_20	0,731	0,30	Valid
item_21	0,202	0,30	Gugur

item_22	0,746	0,30	Valid
item_23	0,210	0,30	Gugur
item_24	0,568	0,30	Valid
item_25	0,497	0,30	Valid
item_26	0,801	0,30	Valid
item_27	0,295	0,30	Gugur
item_28	0,288	0,30	Gugur
item_29	0,474	0,30	Valid
item_30	0,621	0,30	Valid
item_31	0,053	0,30	Gugur
item_32	0,499	0,30	Valid

Berdasarkan uji coba validitas yang telah peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat 10 item pernyataan yang dinyatakan gugur, yaitu terdapat pada item pernyataan nomor : 5, 7, 11, 15, 19, 21, 23, 27, 28, 31. Sehingga terdapat 22 item pernyataan yang dinyatakan valid. Berikut ini merupakan *blueprint* dari skala motivasi belajar yang telah dilakukan uji coba validitas yang dapat dipergunakan untuk penelitian.

Tabel 3.6 Blueprint Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Validitas

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari	a. Ketekunan belajar	1, 9	5*, 13	3
	b. Keuletan belajar	17, 25	21*, 29	3
Komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab belajar	a. Kesadaran atas tugas dan kewajiban belajar	2, 10	6, 14	4
	b. Disiplin mengerjakan tugas	18, 26	22, 30	4
Inisiatif untuk belajar	a. Keberanian berpendapat	3, 11*	7*, 15*	1
	b. Keberanian mengambil risiko	19*, 27*	23*, 31*	0
Optimisme terhadap hasil belajar	a. Rasa percaya diri	4, 12	8, 16	4
	b. Keinginan berprestasi	20, 28*	24, 32	3
Jumlah		12	10	22

Keterangan : * item yang dinyatakan gugur

b. Hasil Uji Coba Skala Perhatian Orang Tua

Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Validitas Skala Perhatian Orang Tua

Item	T tabel	R tabel	Keterangan
item_1	0,402	0,30	Valid
item_2	0,197	0,30	Gugur
item_3	0,536	0,30	Valid
item_4	0,289	0,30	Gugur
item_5	0,464	0,30	Valid
item_6	0,486	0,30	Valid
item_7	0,099	0,30	Gugur
item_8	0,497	0,30	Valid
item_9	0,328	0,30	Valid
item_10	0,604	0,30	Valid
item_11	0,369	0,30	Valid
item_12	0,545	0,30	Valid
item_13	0,165	0,30	Gugur
item_14	0,236	0,30	Gugur
item_15	0,260	0,30	Gugur
item_16	0,276	0,30	Gugur
item_17	0,244	0,30	Gugur
item_18	0,518	0,30	Valid
item_19	0,040	0,30	Gugur
item_20	0,673	0,30	Valid
item_21	0,397	0,30	Valid
item_22	0,391	0,30	Valid
item_23	0,445	0,30	Valid
item_24	0,640	0,30	Valid
item_25	0,523	0,30	Valid
item_26	0,560	0,30	Valid
item_27	0,034	0,30	Gugur
item_28	0,499	0,30	Valid
item_29	0,489	0,30	Valid
item_30	0,512	0,30	Valid
item_31	0,163	0,30	Gugur
item_32	0,431	0,30	Valid

Berdasarkan uji coba validitas yang telah peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat 11 item pernyataan yang dinyatakan gugur, yaitu terdapat pada item pernyataan nomor : 2, 4, 7, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 27, 31. Sehingga terdapat 21 item pernyataan yang dinyatakan valid.

Berikut ini merupakan *blueprint* dari skala perh yang telah dilakukan uji coba validitas yang dapat dipergunakan untuk penelitian.

Tabel 3.8 Blue print Skala Perhatian Orang Tua Setelah Uji Validitas

Aspek	Item Pernyataan <i>Favorabel</i>	Item Pernyataan <i>Unfavorabel</i>	Jumlah
Pemberian bimbingan dan pengawasan	1, 13*, 21, 25	3, 15*, 23, 27*	5
Menjaga tradisi di keluarga	5, 9, 17*, 29	7*, 11, 19*, 31*	4
Berpartisipasi dengan cara memberikan dukungan	2*, 14*, 22, 26	4*, 12, 24, 28	5
Meluangkan waktu untuk anak	6, 10, 18, 30	8, 16*, 20, 32.	7
Jumlah	12	9	21

Keterangan : *item yang dinyatakan gugur

2. Realibilitas

Menurut Widodo (2006) reliabilitas berasal dari kata *rely* dan *ability* yang memiliki pengertian mengenai efektivitas alat ukur dapat diandalkan dan menjadi landasan pengambilan pertimbangan. Sedangkan menurut Sugiyono (2013) instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel jika dapat menggunakan meteran beberapa kali untuk mengukur suatu objek dan tetap mendapatkan data yang sama. Hasil studi dapat diandalkan ketika data dari titik waktu yang berbeda serupa.

Pada penelitian ini peneliti menguji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* menggunakan bantuan *SPSS 22 for windows*. Menurut Sujarweni (2014) menyatakan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan terhadap keseluruhan item pernyataan pada kuesioner dalam penelitian. Kriteria pemeriksaan reliabilitas atau kredibilitas adalah:

- a. Suatu elemen proposisi dinyatakan konsisten atau reliabel jika nilai Cronbach's Alpha-nya $> 0,60$.

b. Sebaliknya, Jika nilai cronbach's alpha-nya <0.60 , elemen proposisional dinyatakan tidak konsisten atau tidak dapat diandalkan

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2006) mengenai pengambilan keputusan uji reliabilitas yang ditentukan menggunakan kriteria berikut : Jika nilai cronbach alpha $> 0,60$ maka item pernyataan dikatakan reliabel. Namun, untuk nilai Cronbach alpha $\leq 0,60$, pernyataan item tidak reliabel.

Menurut Sugiyono (2015), koefisien reliabilitas dapat diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi berikut: Jika r lebih besar dari atau sama dengan $0,60$, item pernyataan dapat ditentukan sebagai item pernyataan reliabel, tetapi jika r kurang dari $0,60$, item pernyataan dapat ditentukan item pernyataan tidak reliabel.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan berpedoman pada (Ghozali, 2016) yang menyatakan bahwa item pernyataan dapat dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Berikut merupakan hasil dari uji coba reliabilitas yang peneliti lakukan pada masing- masing skala yang dipergunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Reliabilitas

Skala	Koefisien Alpha Cronbach		keterangan
	Jumlah item	Nilai	
Motivasi belajar	22	0,887	Reliabel
Perhatian orang tua	21	0,867	Reliabel

Berdasarkan uji coba reliabilitas yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kedua skala penelitian yang dipergunakan diperoleh nilai koefisien alpha Cronbach $>0,60$. Sehingga dapat diartikan bahwa instrument skala penelitian yang dipergunakan oleh peneliti dapat diterima kereabilitasnya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013) Analisis data meliputi pengumpulan data dari semua responden, menarik kesimpulan berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat grafik data, menyajikan data, dan menghitung untuk menjawab rumusan pertanyaan. dan merumuskan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini teknik analisis data

menggunakan studi kuantitatif dengan statistik menggunakan *SPSS 22 for windows* digunakan sebagai berikut.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengamati apakah data berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa data dapat dinyatakan normal jika memiliki nilai signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05. Sebaliknya, jika data memperoleh nilai signifikan 0,05 atau kurang, maka data dinyatakan tidak normal. Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS versi 22 for windows*. Keputusan yang diambil terlihat dari nilai probabilitas yang menguji normalitas data. Suatu penelitian dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi probabilitas untuk data tersebut lebih besar atau sama dengan 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi probabilitas dari data $<0,05$, dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Sugiyono dan Susanto (2015) uji linearitas dapat menguji apakah variabel dependen berhubungan secara linear dengan variabel independen. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan pengujian linieritas atau *tes of linearity* dengan menggunakan program *SPSS versi 22 for Windows*. Suatu hubungan antara dua variabel, variabel terikat dan variabel bebas, dikatakan linier jika nilai signifikansi linieritas lebih kecil dari 0,05 dan memperoleh nilai *Deviation For Linearity* lebih dari 0,05.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terkait rumusan masalah penelitian yang diajukan. (Sugiyono, 2013) pada penelitian diperlukan analisis data untuk mengetahui hipotesis dapat diterima atau tidak digunakan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi product-moment Karl Pearson dengan menggunakan *SPSS versi 22 for Windows*. Tujuannya adalah untuk menentukan hubungan antara dua variabel.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan berpacu pada nilai signifikansi (p). Hasil nilai signifikansi dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah hipotesis

yang diajukan dalam penelitian diterima atau tidak. Jika data memperoleh nilai $p < 0,05$, maka dapat dikatakan hipotesis diterima. Sebaliknya jika data memperoleh nilai $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Tabel 3.5 di bawah ini berdasarkan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi milik Sugiyono (2014).

Tabel 3. 10 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Rentang Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan secara keseluruhan. Pembahasan diawali dengan penjelasan singkat mengenai topik, sampel penelitian. Kemudian hasil pengujian hipotesis, hasil pengujian hipotesis yang diajukan, dan hasil penelitian yang diawali dengan analisis dan interpretasi data penelitian.

A. Gambaran SMA N 16 Semarang

1. Sejarah Singkat SMA N 16 Semarang

SMA Negeri 16 Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi menengah negeri yang terletak di kota Semarang, dengan alamat yang terletak di Jl. Ngadirgo, Mijen - Semarang. Sebagai sekolah menengah atas yang sejalan dengan standar umum SMA di Indonesia, masa pendidikan di SMA Negeri 16 Semarang berlangsung selama tiga tahun pelajaran, dimulai dari tingkat Kelas X hingga Kelas XII. SMA Negeri 16 Semarang didirikan pada tanggal 1 Juli 1999 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 10 Oktober 1999, Nomor 0291/O/1999. Pada awalnya, proses pembelajaran di SMA Negeri 16 Semarang dilakukan secara bersama dengan SMA 13 Semarang dengan menggunakan waktu belajar pada siang/sore hari, karena belum memiliki gedung sendiri.

Sejak tanggal 14 Maret 2000 hingga saat ini, SMA Negeri 16 Semarang telah menempati gedung baru yang berlokasi di desa Ngadirgo, Mijen Semarang. Penggunaan gedung ini secara resmi diresmikan oleh Wali Kota Semarang, Bapak H. Sukawi Sutarip, SH, yang didampingi oleh pejabat dari instansi terkait. Selama perjalanannya, SMA Negeri 16 Semarang telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah, antara lain:

- a) Drs. Pudji Tikno (1999-2003)
- b) Drs. Soedjono (2003-2004)
- c) Drs. Hari Waluyo (2004-2005)
- d) Dra. Titi Priyatningsih, M. Pd (2005-2009)
- e) Khoirul Imdad, Ed.M (2009-2012)
- f) Dra. Lukita, M.Kom. (2012-2016)
- g) Drs. Agung Purwoko, M.Pd. (2016- 2019)

- h) Wiwin Sri Winarni, SS (2019- 2022)
- i) Sri Wahyuni, M.Pd (2022- sekarang)

2. Akreditasi dan Penjurusan

SMA Negeri 16 Semarang telah memperoleh nilai akreditasi sebesar 88 dan peringkat akreditasi A. Penetapan akreditasi tersebut dilakukan pada tanggal 09 November 2010. Sedangkan untuk penjurusan SMA N 16 Semarang terdapat dua penjurusan yaitu jurusan MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) dan jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

3. Visi

Terwujudnya Pelajar yang berakhlak mulia mandiri, kreatif dan berwawasan lingkungan

4. Misi

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menciptakan lingkungan yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar.
- c. Mengembangkan sikap kerja sama, kekeluargaan dan komitmen seluruh warga sekolah terhadap tugas dan fungsi pokoknya.
- d. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi dalam bidang akademik, seni, olah raga, dan ketrampilan.
- e. Mewujudkan peningkatan sarana dan prasarana sekolah menuju standar nasional pelayanan pendidikan.
- f. Mewujudkan ketahanan sekolah berbasis budaya 5 S (senyum-salam-sapa-santun-sepenuh hati).
- g. Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri, sehat, dan nyaman.
- h. Melakukan Pelestarian Lingkungan hidup.
- i. Melakukan pencegahan pencemaran lingkungan.
- j. Melakukan pencegahan kerusakan lingkungan hidup.

B. Gambaran Subjek Penelitian

1. Demografi Jenis Kelamin

Data demografi yang dikumpulkan dalam penelitian ini mengacu pada jenis kelamin subjek. Tabel menggambarkan distribusi jenis kelamin subjek dalam penelitian ini, yang menunjukkan dominasi siswa laki-laki sebanyak 62 siswa atau 78,5% dari total subjek yang terlibat. Sementara itu, subjek perempuan hanya berjumlah 69 atau 21,5%. Fenomena ini terjadi karena penentuan *simple random sampling* dengan metode ambil kocokan.

Tabel 4.1 Demografi Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI-LAKI	62	47.3	47.3	47.3
PEREMPUA	69	52.7	52.7	100.0
N Total	131	100.0	100.0	

2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, tabel yang menggambarkan hasil deskripsi statistik untuk setiap variabel penelitian berdasarkan nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi belajar	131	34	48	82	64.95	7.166
Perhatian Orang Tua	131	36	44	80	61.00	7.830
Valid N (listwise)	131					

Berdasarkan tabel di atas, data variabel Motivasi belajar menunjukkan skor minimum sebesar 48 dan skor maksimum sebesar 82, dengan rata-rata sebesar 64,95 dan standar deviasi sebesar 7,166. Sementara itu, pada variabel perhatian orang tua, terdapat skor minimum sebesar 44 dan skor maksimum sebesar 80, dengan rata-rata sebesar 61,00 dan standar deviasi sebesar 7,830.

Dalam upaya mengkategorisasikan variabel-variabel penelitian, penggunaan rata-rata skor dan standar deviasi digunakan sebagai dasar untuk membaginya menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Untuk melakukan

kategorisasi hasil pengukuran, dapat menggunakan rumus yang direkomendasikan oleh Azwar (2012) sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rumus Kategorisasi Variabel Penelitian

Rumus rentang	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	Tinggi

a. Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

Tabel 4.4 Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

Rumus rentang	Rentang nilai	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	$X < 57.784$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$57.784 \leq X < 72.116$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 72.116$	Tinggi

Dari tabel, terlihat bahwa skor skala motivasi belajar pada siswa SMA N 16 Semarang dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Skor yang mendapatkan nilai kurang dari 57,784 dianggap memiliki motivasi belajar rendah. Sementara itu, skor antara 57,784 hingga 72,116 dianggap memiliki motivasi belajar sedang. Subjek yang memperoleh skor 72,116 atau lebih dianggap memiliki motivasi belajar tinggi. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui distribusi subjek pada variabel motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Subjek Variabel Motivasi Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	4	3.1	3.1	3.1
Sedang	84	64.1	64.1	67.2
Tinggi	43	32.8	32.8	100.0
Total	131	100.0	100.0	

Dari tabel yang terlampir, dapat ditemukan bahwa terdapat 4 subjek atau sekitar 3,1% dari total subjek memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah. Selanjutnya, 84 subjek atau sekitar 64,1% dari total subjek memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang. Terakhir, 43 subjek atau sekitar 32,8% dari total

subjek memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi subjek pada variabel motivasi belajar didominasi oleh siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang.

b. Kategorisasi Variabel Perhatian Orang Tua

Tabel 4.6 Rumus Kategorisasi Variabel Penelitian

Rumus rentang	Rentang nilai	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	$X < 53.17$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$53.17 \leq X < 68.83$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 68.83$	Tinggi

Dari tabel, terlihat bahwa skor skala perhatian orang tua pada siswa SMA N 16 Semarang dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Skor yang mendapatkan nilai kurang dari 53,17 dianggap memiliki perhatian orang tua rendah. Sementara itu, skor antara 53,17 hingga 68,83 dianggap memiliki perhatian orang tua sedang. Subjek yang memperoleh skor 68,83 atau lebih dianggap memiliki perhatian orang tua tinggi. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui distribusi subjek pada variabel perhatian orang tua sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Subjek Variabel Perhatian Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	48	36.6	36.6	36.6
Sedang	69	52.7	52.7	89.3
Tinggi	14	10.7	10.7	100.0
Total	131	100.0	100.0	

Dari tabel yang terlampir, dapat ditemukan bahwa terdapat 48 subjek atau sekitar 36,6% dari total subjek memiliki perhatian orang tua dalam kategori rendah. Selanjutnya, 69 subjek atau sekitar 52,7% dari total subjek memiliki perhatian orang tua dalam kategori sedang. Terakhir, 14 subjek atau sekitar 10,7% dari total subjek memiliki perhatian orang tua dalam kategori tinggi. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi subjek pada variabel perhatian orang tua didominasi oleh siswa yang memiliki perhatian orang tua dalam kategori sedang.

C. HASIL UJI ASUMSI

1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.10, dalam uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov test* merujuk pada nilai signifikansi (Exact Sig. 2-tailed) jika data terdistribusi normal, nilainya akan lebih dari 0,05. Menurut pendapat Mehta dan Nitin (1996), untuk menguji normalitas data, tidak hanya menggunakan persamaan asymptotic P-values, tetapi juga ada metode lain seperti exact P-values dan monte carlo P-values. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan persamaan exact P-values dengan mengamati nilai *Exact Sig. (2-tailed)* pada tabel. Uji normalitas menggunakan metode exact p values digunakan untuk mengantisipasi situasi di mana data yang diuji tidak mengikuti distribusi normal. Metode ini memberikan pendekatan yang lebih akurat dalam menghitung p value, yang memungkinkan untuk mengevaluasi apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Dengan menggunakan metode ini, kita dapat menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan data yang mungkin tidak berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada data yang telah dikumpulkan:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Motivasi belajar	Perhatian Orang Tua
N			131	131
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		64.95	61.00
	Std. Deviation		7.166	7.830
	Most Extreme Differences	Absolute	.068	.089
		Positive	.068	.089
		Negative	-.046	-.043
Test Statistic			.068	.089
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}	.012 ^c
Exact Sig. (2-tailed)			.552	.232
Point Probability			.000	.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas antara motivasi belajar dengan perhatian orang tua, diuji menggunakan metode test for linearity dengan menggunakan program SPSS versi 22 for windows.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Perhatian Orang Tua	Between Groups	(Combined) Linearity	2998.580	31	96.728	1.926	.008
		Deviation from Linearity	1823.490	1	1823.490	36.313	.000
			1175.089	30	39.170	.780	.779
	Within Groups		4971.420	99	50.216		
Total			7970.000	130			

Dari Tabel, dapat diamati bahwa terdapat hasil uji linearitas antara variabel motivasi belajar dengan perhatian orang tua. Nilai signifikansi (linearity) untuk hubungan antara motivasi belajar dan perhatian orang tua adalah 0,000 dengan nilai deviasi dari linearitas sebesar 0,779.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (linearity) kurang dari 0,05 dan nilai deviasi dari linearitas lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel motivasi belajar dan perhatian orang tua. Interpretasi hasil uji linearitas dapat ditemukan pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Interpretasi Uji Linearitas

Variabel	Nilai linearity	Nilai deviation of linearity	Keterangan
Motivasi belajar dengan Perhatian orang tua	0,000	0,779	Data linear

D. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan metode *Pearson Product Moment* untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan perhatian orang tua pada siswa SMA N 16 Semarang. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Pearson Product Moment Antara Motivasi Belajar Dengan Perhatian Orang Tua

		Perhatian Orang Tua	Motivasi belajar
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	1	.478**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	131	131
Motivasi belajar	Pearson Correlation	.478**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	131	131

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, hasil uji hipotesis menggunakan metode *korelasi Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan signifikan antara variabel motivasi belajar dengan perhatian orang tua. Berdasarkan tabel yang terlampir, ditemukan nilai signifikansi antara variabel motivasi memiliki nilai yang signifikan.

Perhatian orang tua dan motivasi belajar sebesar 0,00 atau $P < 0,01$, menunjukkan adanya korelasi antara perhatian orang tua (X) dan motivasi belajar (Y). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu adanya hubungan positif antara perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa SMA N 16 Semarang, diterima. Dalam konteks ini, hubungan yang positif menandakan bahwa semakin tinggi tingkat perhatian orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar. Sebaliknya, jika tingkat perhatian orang tua yang dimiliki individu rendah, maka tingkat motivasi belajar siswa di SMA N 16 Semarang juga rendah.

Tabel 4.13 interpretasi hasil uji hipotesis

Variabel	Pearson correlation	Sig (2- tailed)	Keterangan
Perhatian orang tua	0,478	0,000	Hipotesis diterima
Motivasi belajar	0,478	0,000	Hipotesis diterima

E. Pembahasan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dengan perhatian orang tua pada siswa SMA N 16 Semarang. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan *korelasi Pearson Product Moment*, Seluruh analisis statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa hipotesis menyatakan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan perhatian orang tua pada siswa SMA N 16 Semarang telah diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi dalam kategori sedang dan signifikan antara variabel motivasi belajar dan perhatian orang tua dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,478 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut, serta memiliki arah hubungan yang searah. Artinya, siswa SMA N 16 Semarang yang memperoleh perhatian orang tua yang tinggi maka akan memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi pula.

Berdasarkan kategorisasi variabel motivasi belajar, terdapat 4 subjek atau sekitar 3,1% dari total subjek yang tergolong dalam kategori motivasi belajar rendah. Selanjutnya, sebanyak 84 subjek atau sekitar 64,1% dari total subjek memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang.

Terakhir, terdapat 43 subjek atau sekitar 32,8% dari total subjek yang memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek siswa kelas XI SMA N 16 Semarang memiliki motivasi belajar tergolong dalam kategori sedang. Sementara itu, dalam kategorisasi variabel perhatian orang tua, terdapat 48 subjek atau sekitar 36,6% dari total subjek yang termasuk dalam kategori perhatian orang tua rendah. Selanjutnya, terdapat 69 subjek atau sekitar 52,7% dari total subjek yang memiliki perhatian orang tua dalam kategori sedang. Terakhir, terdapat 14 subjek atau sekitar 10,7% dari total subjek yang memiliki perhatian orang tua dalam kategori tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek pada variabel perhatian orang tua termasuk dalam kategori sedang.

Penelitian ini menggunakan empat aspek motivasi belajar milik Cherniss & Goleman (2001) di antaranya : keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab belajar, inisiatif untuk belajar, optimisme terhadap hasil belajar. Sedangkan aspek perhatian orang tua menggunakan empat aspek perhatian orang tua milik Brooks (2011) meliputi: pemberian bimbingan dan pengawasan, menjaga tradisi di keluarga, berpartisipasi dengan cara memberikan dukungan, dan meluangkan waktu untuk anak.

Hubungan aspek antara motivasi belajar dengan perhatian orang tua menandakan terdapat korelasi yang saling berkaitan antara kedua aspek tersebut. Aspek pertama pada motivasi belajar, yaitu keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari berkaitan erat dengan pemberian bimbingan dan pengawasan dari orang tua. Hal tersebut sesuai dengan teori Baumrind (1967), orang tua yang memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak cenderung memiliki anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Mereka mengatur aturan dan harapan yang jelas, memberikan arahan yang tepat, serta memberikan dukungan emosional dan responsif terhadap kebutuhan anak. Dengan demikian, anak merasa didukung dan diarahkan dalam usaha belajarnya. Aspek selanjutnya yaitu optimisme terhadap hasil belajar berkaitan erat juga dengan pemberian atau meluangkan waktu untuk anak. Teori yang dikemukakan oleh Diane (2010) menyatakan bahwa ketika orang tua meluangkan waktu yang cukup untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, seperti membantu mereka dalam tugas-tugas sekolah, berdiskusi tentang pelajaran, atau mendukung mereka secara emosional, hal ini dapat meningkatkan optimisme hasil belajar anak-anak. Orang tua yang memberikan waktu dan perhatian kepada anak-anak mereka menunjukkan dukungan dan kepedulian terhadap pendidikan mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi dan sikap positif anak terhadap pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perhatian orang tua yang dimiliki oleh individu, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar yang terjadi pada siswa SMA N 16 Semarang. Sebaliknya, semakin rendah tingkat perhatian orang tua yang dimiliki oleh individu, maka semakin rendah pula tingkat motivasi belajar yang terjadi pada siswa SMA N 16 Semarang. Dari hasil penelitian ini, terungkap bahwa

banyak siswa di SMA N 16 Semarang memiliki tingkat motivasi belajar dan perhatian orang tua yang tergolong sedang. Temuan ini menjadi perhatian penting bagi siswa, guru, dan orang tua. Hal ini terutama relevan bagi siswa kelas XI SMA N 16 Semarang yang mana masih dalam masa transisi, perhatian orang tua menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini searah dengan studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Nusaibah (2016) yang meneliti tentang “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN 05 Pagi Mampang Prapatan Jakarta Selatan” Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan moderat antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa di SDN 05 Pagi Jakarta. Temuan ini didukung oleh skor angket yang diberikan kepada siswa kelas V dan dihitung menggunakan korelasi product moment. Nilai korelasi product moment sebesar 0,664 berada dalam rentang 0,41-0,70, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup antara variabel X (perhatian orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tergolong cukup.

Selanjutnya, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ika Yuliani (2018) “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak Yang Bersekolah Di Mi Futhuhiyah Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin ”. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar anak yang bersekolah di MI Futhuhiyyah desa Daya Utama kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Dalam penelitian ini, dari 32 anak yang menjadi sampel, sebanyak 59,5% atau 19 anak termasuk dalam kategori "sedang" motivasinya. Sementara itu, 37,5% atau 12 anak berada dalam kategori "tinggi", dan hanya 3% atau 1 orang yang berada dalam kategori "rendah" motivasinya. Selanjutnya, melalui analisis statistik menggunakan korelasi product moment, diperoleh hasil bahwa nilai rtabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,3494, sedangkan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,4487. Dalam kasus ini, nilai rxy atau ro (0,5646) lebih besar daripada nilai rtabel (0,3494 dan 0,4487). Oleh karena itu, hipotesis nol (HO) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara perhatian orang tua dan motivasi belajar anak. Dengan demikian, hasil pembahasan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara

perhatian orang tua dan motivasi belajar anak yang bersekolah di MI Futhuhiyyah desa Daya Utama kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

Hasil penelitian dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain juga menunjukkan adanya hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa di konteks yang serupa oleh Ani Endriani (2016) yang meneliti tentang “ Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan analisis data menggunakan rumus korelasi product moment, yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 6 Praya Timur, Lombok Tengah, pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

Informasi yang tercantum pada bab sebelumnya menjelaskan tentang adanya faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi motivasi belajar individu. Menurut Suryabrata (2010) menjelaskan bahwa ketika orang tua memberikan perhatian yang penuh kasih terhadap pendidikan anak-anak mereka, hal tersebut akan meningkatkan aktivitas anak-anak sebagai potensi yang sangat berharga untuk masa depan mereka. Oleh karena itu, Brooks (2011) menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan anak karena dianggap memiliki pemahaman terbaik tentang kebutuhan mereka dan membawa serangkaian keahlian dan kualitas dalam mengasuh anak.

Menurut Brooks (2011), orang tua juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan anak melalui pemanfaatan sumber daya dan bantuan yang mereka berikan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang. Selain itu, Ormrod (2009) menyatakan bahwa orang tua dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian anak mereka melalui berbagai tindakan yang mereka lakukan atau pun tidak lakukan.

Ayat yang menggambarkan pentingnya belajar dalam Al-Qur'an terdapat dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi: "Di hadapannya dan di belakangnya ada barisan orang-orang beriman yang saling menggantikan. Mereka menjalankan perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan bagi suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan tak ada pelindung selain Dia bagi mereka." (Shihab, 2002).

Tujuan ayat di atas adalah menjelaskan pentingnya belajar. Allah tidak mengubah nasib seseorang dari positif menjadi negatif, begitu juga sebaliknya. Penting untuk diingat bahwa jika Allah menghendaki kejahatan terhadap manusia, Dia tidak akan menghendaki kejahatan itu kecuali manusia tersebut telah mengubah sikapnya terlebih dahulu. Aturan Sunatullah berlaku dalam kerangka hukum sosial yang ditetapkan oleh Sunatullah. Jika itu terjadi, tidak ada yang dapat menyangkalnya, dan sunnatullah akan berlaku. Bagi mereka yang terjatuh dalam ketentuan ini, tidak ada pelindung selain Allah (Shihab, 2002).

Dari ayat-ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Ayat ini memberikan motivasi kepada manusia agar bersemangat dan sungguh-sungguh dalam belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik di masa depan. Manusia selalu diarahkan untuk tetap semangat dalam mengaktualisasikan diri.

Selain itu, dalam Al-Qur'an juga terdapat Surat Al 'Imran ayat 139 yang menyatakan: "Jika kamu beriman, maka kamu adalah yang paling tinggi derajatnya. Janganlah kamu merasa lemah dan janganlah kamu bersedih hati." (Shihab, 2002).

Ayat-ayat ini memberikan petunjuk agar tidak putus asa. Mengapa kamu merasa lemah dan sedih, padahal kamu adalah yang paling tinggi di sisi Allah, baik di dunia maupun di akhirat? Di dunia ini, kamu berjuang untuk kebenaran, dan di akhirat, kamu akan mendapatkan surga. Jika kamu beriman, artinya kamu memiliki iman yang benar-benar kuat tertanam dalam hatimu, mengapa kamu bersedih ketika mereka yang berada di bawahmu pergi ke surga dan mereka yang terluka menerima ampunan Allah? Apakah kamu sedih? (Shihab, 2002).

Terdapat hadis yang menyoroti pentingnya perhatian orang tua terhadap anak-anak, yang menyatakan bahwa "Para orang tua disarankan untuk membantu anak-anak mereka dalam berbakti kepada mereka dengan pemaafan, tidak menimbulkan kecemasan pada anak-anak dengan menuntut kewajiban, dan menghindari penyelidikan yang berlebihan dalam masalah tersebut, terutama di zaman ini di mana kebaktian dan penghormatan anak kepada orang tua jarang terjadi, dan banyak orang yang berlaku durhaka terhadap orang tua mereka" (Sayyid Abdullah Ba'alawi Al-Haddad, Nashaihud Diniyyah, Darul Kutub Al-Arabiyyah, tanpa tahun, halaman 62).

Dari hasil penelitian ini, terdapat kontribusi yang dapat diberikan kepada peneliti dalam hal sumbangan terhadap motivasi belajar dalam kehidupan. Bagi siswa yang menjadi subjek penelitian, hasil ini dapat memberikan dukungan untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar untuk meraih cita-cita. Selain itu, bagi lembaga yang diteliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan kedepannya terkait pentingnya perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut meliputi subjek penelitian, kriteria responden yang berbeda, lokasi penelitian, waktu pengambilan sampel, jumlah responden, teknik pengambilan sampel, dan hasil penelitian yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan dedikasi dan penggunaan waktu yang maksimal. Namun, peneliti juga menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitiannya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain: keterbatasan waktu penelitian yang disebabkan oleh waktu terbatas dikarenakan pengerjaan skala penelitian dilakukan waktu selesai mengerjakan Ujian Akhir Semester (UAS). Keterbatasan ini mengakibatkan peneliti tidak dapat melakukan observasi secara intensif dan detail terhadap proses pengisian kuesioner oleh subjek penelitian. Selain itu, kondisi kelelahan siswa saat mengerjakan juga dikhawatirkan mempengaruhi jawaban kuesioner yang tersedia. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan variabel penelitian dengan menggunakan faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya : pujian, semangat, nasehat, dari guru, orang tua, atau orang yang dicintai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ditemukan hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar pada siswa SMA N 16 Semarang. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis awal dapat diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat perhatian orang tua yang dimiliki oleh individu, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar yang terjadi pada siswa SMA N 16 Semarang. Sebaliknya, semakin rendah tingkat perhatian orang tua yang dimiliki oleh individu, maka semakin rendah pula tingkat motivasi belajar yang terjadi pada siswa SMA N 16 Semarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini, subjek didominasi memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang. Sehingga peneliti merekomendasikan kepada subjek untuk meningkatkan motivasi belajarnya dengan cara tekun, ulet, disiplin, serta aktif bertanya ketika tidak memahami materi pembelajaran di kelas.

2. Bagi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian ini, perolehan perhatian orang tua yang mendominasi subjek masuk dalam kategori sedang. Sehingga peneliti menyarankan untuk orang tua agar dapat bernegosiasi dengan anak. Karena keluarga merupakan lembaga pertama di mana anak belajar dan mengekspresikan diri sebagai individu sosial. Keluarga memberikan dasar bagi pembentukan perilaku, karakter, moral, dan pendidikan anak.

3. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Karena masih terdapat kecenderungan motivasi belajar dalam kategori sedang di kalangan siswa, lembaga yang diteliti diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi yang optimal melalui peran guru, serta

diharapkan adanya pemberian layanan konseling untuk siswa yang dilakukn secara komprehensif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai hubungan variabel yang sama yaitu antara perhatian orang tua dan motivasi belajar. Diharapkan dapat menggunakan variabel yang berbeda, sehingga penelitian selanjutnya juga dapat menghasilkan temuan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, R. (2012). *Rumus dan data dalam aplikasi statistika*. Alfabeta.
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. UMM perss.
- Arikunto, S. (1993). *Manajemen pengajaran secara manusiawi*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian*. Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New Jersey.
- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 1-26.
- Baumrind, D. (1967). Child-care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1), 43-88.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Bowlby, J. (1982). *Attachment And Loss*. Basic Book.
- Bukhori, B. (2019). The effect of smartphone addiction, achievement motivation, and textbook reading intensity on students' academic achievement. *iJIM: International Journal of Interactive Mobile Technologies*. 3(9), 66-80. <https://doi.org/10.3991/ijim.v13i09.9566>.
- Cherniss, C. (2001). *The emotionally intelligent workplace*. Jossey-Bass.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). Kerangka dasar kurikulum 2004. <https://repositori.kemdikbud.go.id/2983/1/Kebijakan%20departemen%20pendidikan%20nasional%20tahun%202004.pdf>
- Djamarah, S., B. (2011). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Emeralda, G., N. (2017). Hubungan dukungan sosial masyarakat dengan motivasi belajar pada siswa SMP. : *Jurnal Empati Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro*, 7 (3). 154 -159.
- Endriani, A. (2016). Hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Realita : Jurnal Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram*, 1 (2). 104

- Fakhria, M. (2017). Motivasi berprestasi siswa ditinjau dari fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 29–42 DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1279>.
- Fauziah, A. (2019). *Hubungan keterlibatan orang tua dalam memotivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pai kelas XI siswa di SMA swasta PGRI 12 Medan*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). <http://repository.uinsu.ac.id/8027/>
- Fromm, E. (2005). *The art of loving*. Gramedia Pustaka Utama.
- Gerow, J. (1989). *Teaching for the two sided*. Prentice Hall.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (1991). *Statistik dalam basic* (Jilid I). Andi Offset.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. PT.Bumi Aksara.
- Heryati, A., N. (2019). Effect of safety climate on safety behavior in employees: The mediation of safety motivation. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4 (2) : 191-200 DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v4i2.3346>.
- Hurlock, E., B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan). Erlangga.
- Imron, A. (1996). *Belajar dan pembelajaran*. Dunia Pustaka Jaya Jakarta.
- Kasih, A., P. (2020, Juni 24). *Survei unicef: 66 persen siswa mengaku tak nyaman belajar* <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020, Agustus 7). *SE Mendikbud : “kemendikbud imbau pendidik hadirkan belajar menyenangkan bagi daerah yang terapkan belajar dari rumah*. https://covid19.go.id/storage/app/media/Siaran%20Pers/2020/Agustus/Siaran%20Pers%20211_Kurikulum%20pada%20Kondisi%20Darurat%20final_2_07082020.pdf
- Marcia, J. E. (1966). Development and validation of ego-identity status. *Journal of Personality and Social Psychology*, 3(5), 551-558.
- Maslow, A., H. (2013). *Motivasi dan kepribadian* (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia). PT. PBP.
- McClelland, D., C. (1961). *The achieving society*. Van Nostrand.
- McClelland, D., C. (1976). *The achievement motive*. Irvington Publishers, Inc. New York.
- McClelland, D., C. (1987). *Memacu masyarakat berprestasi* (Terjemahan oleh Suyanto). Intermedia.
- McClelland, D., C. (1988). *Human motivation*. Cambridge University Press.

- Mehta C. R., & Nitin, P. (1996). IBM SPSS Exact Test. Cambridge, Massachusetts.
- Aalsma, C., M. (2006). Jurnal Personal Fables, Narcissism, and Adolescent Adjustment. *published online* : www.interscience.wiley.com
- Ni'mah, S. (2015). *Hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pada siswa kelas IV madrasah ibtidaiyah sananul ula bantul*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Nusaibah. (2016). *Hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SDN 05 pagi mampang prapatan jakarta selatan*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Ormrod, J., E. (2009). *Psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang* (Jilid 1). Erlangga.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang- undang nomor 20 tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional*. Sekretariat negara.
- Pintrich, P., R. (1990). Motivational and self-regulated learning component of classroom academic performance. *Journal of Education Psychology*, 82. (1),33-40. <http://www.icmeganisers.dk/tsg20/leiss.pdf>.
- Ravitch, D. (2010). *The Death and Life of the Great American School System: How Testing and Choice Are Undermining Education*. New York: Basic Books.
- Rifa'I, A. (2009). *Psikologi pendidikan semarang*. Unnes Press.
- Robbins, S., P. (2007). *Perilaku organisasi, jilid 1 & 2, alih bahasa : hadyana pujaatmaka*. Indeks Kelompok Gramedia.
- Santoso, A. (2010). Studi deskriptif effect size penelitian-penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Penelitian*, 14 (1). pp. 1-17. ISSN 1410-5071
- Santrock, J. (2002). *Adolescence: perkembangan remaja*. (edisi keenam). Erlangga.
- Santrock, J. (2015). *Psikologi pendidikan* (Edisi kedua). Kencana.
- Saragi, M., P. (2016). Kontribusi konsep diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dan dampaknya terhadap layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal konselor* : Universitas Negeri Padang 5 (1). 1-14
- Sardiman, A., M . (2006). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M., Q. (2002). *Tafsir al misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Vol.2 Lentera Hati.
- Shihab, M., Q. (2002). *Tafsir al misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Vol.4. Lentera Hati.

- Shihab, M., Q. (2002). *Tafsir al misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Vol.6. Lentera Hati.
- Shihab, M., Q. (2002). *Tafsir al misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Vol.15. Lentera Hati.
- Simorangkir, E. (2019, April 12). *Hadapi robot, RI mau rombak habis- habisan kurikulum pendidikan*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4507574/hadapi-robot-ri-mau-rombak-habis-habisan-kurikulum-pendidikan>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Cara mudah belajar spss & lisrel*. CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Suryabrata, S. (2001). *Psikologi kepribadian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, S. (2010). *Psikologi pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Thomas, K., M (2010). *Andalah para orangtua motivator terbaik bagi remaja*. PT Alex Media Komputindo.
- Uno, H., B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Bumi aksara.
- Uno, H., B. (2013). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Walgito, B. (1994). *Psikologi sosial suatu pengantar*. Fakultas Psikologi UGM.
- Widodo, P., B. (2006). Reliabilitas dan validitas konstruk skala konsep diri untuk mahasiswa Indonesia. *Jurnal psikologi universitas diponegoro*, 3(1), 1-7. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/686>
- Yuliani, I. (2018). *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kemauan Belajar Pada Anak Yang Bersekolah Di MI Huthuhiya di Kabupaten Banyu Singh Kecamatan Muara Padang Desa Dayau Tama*. (Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Uji Coba Penelitian

SKALA PENELITIAN

A. PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Perkenalkan nama saya Sri Luluk Setiyowati, mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang sedang menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berikut terdapat pernyataan yang dikelompokkan menjadi dua bagian. Diharapkan teman-teman dapat memilih item pernyataan yang sesuai dengan kondisi teman-teman saat ini.

1. Dimohon sebelum menentukan jawaban, teman-teman membaca dan memahami terlebih dahulu item pernyataan yang ada.
2. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi teman-teman saat ini dengan memberikan tanda (X) pada item pernyataan tersebut.
3. Semua jawaban merupakan benar, tidak terdapat jawaban yang salah.
4. Segala jawaban yang telah teman-teman berikan dijamin kerahasiaannya, dikarenakan data dipergunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

Alternatif jawaban yang disediakan :

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh cara menjawab :

Alternatif Jawaban			
SS	S	TS	STS
X			

Jika ingin mengganti jawaban :

Alternatif Jawaban			
SS	S	TS	STS
X	X		

C. IDENTITAS DIRI RESPONDEN

Nama :
Kelas :
No absen :
Usia :
Jenis kelamin :
No. WA :

BAGIAN 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bersungguh – sungguh mengikuti materi pembelajaran yang diajarkan di kelas agar saya mendalami materi yang sedang diajarkan				
2.	Saya berusaha mencari tambahan rujukan materi selanjutnya untuk saya baca				
3.	Saya bertanya kepada bapak ibu guru ketika saya kurang memahami materi yang disampaikan				
4.	Memasuki era digitalisasi saya yakin dengan bakat yang saya miliki merupakan suatu kelebihan untuk saya				
5.	Saya merasa malas ketika memasuki jam mata pelajaran yang tidak saya sukai				
6.	Saya merasa terbebani ketika saya di haruskan belajar rutin di malam hari				
7.	Saya enggan bertanya karena takut dianggap bodoh oleh teman-teman				
8.	Memasuki era digitalisasi saya merasa ragu dengan kemampuan yang saya miliki karena tidak mampu mengikuti tren teknologi				
9.	Saya merasa tertantang untuk mempelajari ilmu pengetahuan baru yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya				
10.	Saya berpikiran bahwa belajar merupakan suatu keharusan untuk saya				
11.	Ketika materi pembelajaran di kelas mulai membosankan saya dengan berani mengajukan pertanyaan agar dapat dijadikan topik pembahasan oleh bapak dan ibu guru				
12.	Ketika saya belajar dengan giat saya yakin mampu bersaing di era teknologi digital				
13.	Ketika saya kesulitan mengerjakan tugas harian yang diberikan guru, saya mengerjakannya asal- asalan.				
14.	Saya merasa bahwa belajar merupakan suatu paksaan untuk saya				
15.	Ketika saya tidak memahami materi yang diberikan saya cenderung berdiam diri				
16.	Perkembangan teknologi yang semakin modern membuat saya merasa kurang yakin dengan diri saya karena ketatnya persaingan di masa mendatang				
17.	Ketika saya memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) saya pantang menyerah lalu berusaha belajar lebih giat lagi				
18.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) pada hari sebelum tugas tersebut dikumpulkan				
19.	Saya mampu menentukan sendiri penjurusan untuk saya pilih				
20.	Saya berusaha belajar dengan rajin, dengan tujuan mampu meraih hasil belajar yang maksimal				
21.	Saya merasa lemah ketika tidak mampu menjawab pertanyaan spontan yang diberikan oleh bapak ibu guru yang ditujukan untuk saya				
22.	Saya datang terlambat ketika memasuki ruangan kelas setelah waktu istirahat				
23.	Saya mengikuti anjuran dari orang tua dalam menentukan program studi atau jurusan yang saya ambil karena saya kesulitan mengambil keputusan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
24.	Saya merasa tidak mampu meraih hasil belajar yang maksimal karena usaha saya kurang optimal				
25.	Ketika saya kurang mampu menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan dikelas saya tetap semangat belajar dan tidak mudah putus asa untuk mencoba mendalami lagi materi tersebut				
26.	Saya mampu menyelesaikan sendiri tugas yang telah diberikan oleh bapak atau ibu guru sesuai dengan tenggang waktu yang diberikan				
27.	Saya tidak takut gagal atas usaha yang telah saya lakukan untuk mencapai cita-cita				
28.	Saya percaya bahwa belajar merupakan bagian dari sebuah proses mencapai kesuksesan di masa depan				
29.	Ketika saya menghadapi rintangan atau halangan yang tidak bisa saya selesaikan saya merasa mudah putus asa				
30.	Saya menunggu contekan jawaban dari teman sekelas meskipun saya tahu hari tersebut merupakan batas tenggang waktu pengumpulan tugas				
31.	Saya tidak berani mencoba sesuatu yang baru di luar zona nyaman				
32.	Saya menerima dengan pasrah hasil perolehan nilai yang akan saya dapatkan				

BAGIAN 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya mengarahkan saya untuk rajin belajar agar memperoleh hasil belajar yang maksimal				
2.	Orang tua saya memberikan hadiah ketika saya memperoleh peringkat di kelas				
3.	Orang tua saya kurang mendengarkan keluhan yang saya alami ketika mengalami kesulitan belajar				
4.	Ketika saya memperoleh peringkat di kelas orang tua saya tidak memberikan penghargaan apapun untuk saya				
5.	Orang tua saya terbiasa meluangkan waktu untuk mengobrol dengan saya di malam hari				
6.	Ketika akhir pekan orang tua saya mengajak saya untuk pergi refreshing				
7.	Orang tua saya tidak membiasakan saya untuk mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah dilakukan oleh orang lain				
8.	Orang tua saya tidak menyediakan waktu di akhir pekan untuk berlibur bersama				
9.	Orang tua saya selalu mengajarkan untuk berbicara dengan sopan pada orang tua ketika di rumah				
10.	Orang tua saya menyempatkan waktu di akhir pekan untuk jalan-jalan bersama agar saya istirahat dari rutinitas sekolah				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11.	Orang tua saya tidak mengajarkan saya untuk mengucapkan maaf ketika saya melakukan kesalahan				
12.	Meskipun saya memperoleh nilai hasil belajar yang bagus, orang tua saya tidak memberikan pujian				
13.	Orang tua saya membantu saya mengenali potensi yang saya miliki sehingga saya dapat mengembangkan diri				
14.	Orang tua saya memberikan pujian ketika saya memperoleh nilai hasil belajar yang memuaskan				
15.	Orang tua saya kurang membantu saya mengenali potensi yang ada pada diri saya				
16.	Orang tua saya tidak memiliki waktu untuk jalan-jalan di akhir pekan dengan saya sehingga saya merasa jenuh dengan aktivitas sekolah				
17.	Orang tua saya mengingatkan saya untuk melaksanakan ibadah tepat waktu				
18.	Orang tua saya meluangkan waktu untuk berwisata bersama di akhir pekan				
19.	Orang tua saya tidak menegur saya ketika saya menunda-nunda melaksanakan ibadah				
20.	Orang tua saya sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak sempat untuk mengunjungi tempat rekreasi di akhir pekan dengan saya				
21.	Orang tua saya mengontrol perkembangan belajar saya ketika di rumah				
22.	Orang tua saya menyediakan buku serta alat tulis lainnya sebagai sarana pemenuhan fasilitas belajar				
23.	Orang tua saya membebaskan saya bermain dengan teman tanpa mengontrol jadwal belajar saya				
24.	Orang tua saya kurang menyediakan fasilitas belajar untuk saya				
25.	Orang tua saya memerhatikan dengan siapa saja saya bergaul di lingkungan luar sekolah bertujuan memeriksa lingkungan tersebut aman				
26.	Orang tua saya menyediakan ruang belajar yang nyaman sebagai penunjang belajar saya saat di rumah				
27.	Orang tua saya tidak pernah membatasi pergaulan saya, meskipun lingkungan tersebut memberikan dampak negatif untuk saya				
28.	Orang tua saya tidak pernah menanyakan kebutuhan yang saya perlukan untuk menunjang proses belajar saya				
29.	Orang tua saya mengajarkan untuk tolong- menolong antar sesama				
30.	Orang tua saya meluangkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga di akhir pekan				
31.	Orang tua saya tidak membiasakan saya mengucapkan kata tolong ketika menginginkan sesuatu				
32.	Orang tua saya tidak pernah menyediakan waktu di akhir pekan dikarenakan sudah merasa lelah dengan rutinitas harian				

Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	90.33	100.368	.656	.880
item_2	90.87	97.913	.757	.877
item_3	90.47	101.223	.513	.882
item_4	90.33	103.678	.342	.885
item_5	91.43	103.082	.212	.889
item_6	91.17	96.833	.597	.879
item_7	90.50	103.914	.264	.886
item_8	90.50	99.431	.573	.880
item_9	90.37	103.206	.350	.885
item_10	90.47	102.740	.345	.885
item_11	91.07	106.202	.042	.893
item_12	90.33	102.092	.393	.884
item_13	90.80	101.200	.515	.882
item_14	90.53	101.706	.458	.883
item_15	91.07	103.099	.236	.888
item_16	90.77	97.151	.578	.880
item_17	90.37	103.275	.344	.885
item_18	90.67	99.540	.532	.881
item_19	90.47	104.326	.222	.887
item_20	90.43	98.461	.731	.878
item_21	91.43	103.495	.202	.889
item_22	90.47	94.878	.746	.876
item_23	91.10	104.024	.210	.888
item_24	91.43	98.530	.568	.880
item_25	90.47	103.706	.497	.884
item_26	90.83	98.626	.801	.878
item_27	90.33	102.989	.295	.886
item_28	90.17	104.006	.288	.886
item_29	90.70	101.183	.474	.883
item_30	90.77	98.806	.621	.879
item_31	90.83	106.282	.053	.891
item_32	91.17	99.868	.499	.882

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	32

Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Perhatian Orang Tua

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	92.07	116.547	.402	.864
item_2	93.07	117.857	.197	.868
item_3	93.00	112.000	.536	.860
item_4	93.23	116.668	.289	.866
item_5	92.87	113.637	.464	.862
item_6	93.20	111.269	.486	.861
item_7	92.30	119.183	.099	.871
item_8	92.73	112.340	.497	.861
item_9	91.87	118.671	.328	.865
item_10	93.10	108.576	.604	.857
item_11	92.17	114.213	.369	.864
item_12	93.00	110.828	.545	.859
item_13	92.50	118.741	.165	.868
item_14	92.70	117.872	.236	.867
item_15	92.90	117.128	.260	.866
item_16	92.90	115.610	.276	.867
item_17	91.90	119.266	.244	.866
item_18	93.07	111.168	.518	.860
item_19	92.37	120.309	.040	.872
item_20	92.97	109.275	.673	.856
item_21	92.93	115.375	.397	.863
item_22	92.57	114.806	.391	.863
item_23	92.77	113.495	.445	.862
item_24	92.63	110.861	.640	.857
item_25	92.57	112.737	.523	.860
item_26	92.87	112.740	.560	.860
item_27	92.50	120.948	.034	.870
item_28	92.63	112.033	.499	.860
item_29	92.07	115.513	.489	.862
item_30	92.63	111.344	.512	.860
item_31	92.60	117.145	.163	.871

item_32	93.00	113.724	.431	.862
---------	-------	---------	------	------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	32

Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi

A. Lampiran Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi belajar	Perhatian Orang Tua
N		131	131
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.95	61.00
	Std. Deviation	7.166	7.830
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.089
	Positive	.068	.089
	Negative	-.046	-.043
Test Statistic		.068	.089
Exact Sig. (2-tailed)		.552	.232
Point Probability		.000	.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

B. Lampiran Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Perhatian Orang Tua	Between Groups	(Combined)	2998.580	31	96.728	1.926	.008
		Linearity	1823.490	1	1823.490	36.313	.000
		Deviation from Linearity	1175.089	30	39.170	.780	.779
	Within Groups		4971.420	99	50.216		
Total		7970.000	130				

Lampiran 5 : Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		Perhatian Orang Tua	Motivasi belajar
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	1	.478**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	131	131
Motivasi belajar	Pearson Correlation	.478**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	131	131

Lampiran 6 : Data Responden

Bagian 1

RES/ITEM	1	2	3	4	6	8	9	10	12	13	14	16	17	18	20	22	24	25	26	29	30	32	Total
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	82
2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	70
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	63
4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	70
5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	68
6	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	2	1	56
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	68
8	4	4	3	4	1	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	1	2	55
9	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	61
10	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	1	3	2	3	3	3	67
11	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	3	2	2	72
12	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	4	4	3	4	1	74
13	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	1	71
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	67
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	65
16	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	66
17	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	71
18	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	59
19	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	53
20	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	69
21	4	4	3	3	2	1	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	62
22	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	73
23	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	66
24	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	67

25	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	2	75
26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	57
27	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	61	
28	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	2	3	2	69
29	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	58
30	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	72
31	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	62
32	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	4	4	3	3	4	3	2	1	58
33	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	72
34	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	73
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	65
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	69
37	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	71
38	4	3	3	2	3	1	1	1	2	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	59
39	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	73
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	63
41	4	3	3	4	1	2	3	4	4	2	1	2	4	2	1	1	1	3	4	1	4	1	55
42	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	61	
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	1	78
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	60
45	2	2	3	3	1	1	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	53
46	3	2	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	69
47	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	73
48	4	3	3	4	2	2	4	3	4	2	3	4	4	1	2	2	1	4	4	2	2	1	61
49	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	2	4	4	2	3	3	2	3	2	64
50	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	58
51	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	58
52	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	81
53	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	81
54	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	2	2	3	3	4	1	1	4	4	2	2	2	55
55	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	65
56	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	51
57	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	1	3	4	68
58	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	76
59	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	57
60	3	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	2	62
61	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	64
62	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	1	4	74
63	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	2	1	4	4	4	1	2	4	4	1	1	1	62
64	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	67
65	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	72
66	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	64
67	4	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	2	1	61

68	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	74
69	4	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	2	1	61
70	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	66	
71	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	4	4	3	4	73
72	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	79
73	4	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	48
74	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	59
75	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	72
76	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	63
77	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	4	4	3	1	2	3	1	1	2	57
78	4	3	3	4	2	3	3	3	3	1	1	3	4	4	4	1	2	4	2	1	1	2	58
79	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	2	3	3	2	2	2	60
80	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	57
81	4	2	3	4	3	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	70
82	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	1	3	4	2	2	1	66
83	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	72
84	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1	74
85	3	2	3	3	2	1	4	3	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	1	56
86	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	65
87	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	59
88	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	65
89	3	3	2	3	3	2	4	4	3	1	2	1	4	2	3	1	1	2	2	1	1	1	49
90	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	75
91	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	2	1	60
92	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	69
93	4	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	53
94	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	72
95	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	61
96	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	52
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	61
98	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	71
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	62
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
101	4	2	4	4	1	3	4	2	4	3	1	1	4	4	2	1	2	3	3	4	3	1	60
102	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	69
103	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	65
104	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	57
105	4	3	4	3	4	1	3	3	1	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	64
106	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	77
107	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	78
108	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	1	3	3	3	4	4	3	4	74
109	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	60
110	3	2	3	3	4	3	3	4	1	2	1	1	1	4	1	1	3	3	3	3	2	2	53

111	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	65
112	3	3	4	3	2	4	1	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	66
113	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	71
114	3	3	2	4	1	2	3	4	4	4	3	1	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	64
115	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	60
116	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	69
117	4	3	3	4	3	2	1	1	3	3	4	1	3	3	2	2	3	2	1	2	1	4	55
118	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	67
119	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	1	3	4	2	3	1	66
120	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	68
121	4	3	4	3	1	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	1	2	2	64
122	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	68
123	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	70
124	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	68
125	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	64
126	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	56
127	4	2	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	59
128	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	68
129	3	2	3	4	1	3	2	3	4	2	4	4	2	3	3	4	1	1	3	4	3	1	60
130	3	3	3	4	2	2	2	4	3	1	3	2	4	1	4	3	2	4	3	1	2	3	59
131	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	58

Bagian 2

RES / ITEM	1	3	5	6	8	9	10	11	12	18	20	21	22	23	24	25	26	28	29	30	32	Total
1	4	3	4	2	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
2	3	4	4	4	1	4	3	1	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	70
3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	65
4	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
6	3	1	3	3	1	3	4	1	2	3	2	4	3	1	2	3	3	2	4	3	2	53
7	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	72
8	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	68
9	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	77
10	4	4	2	1	4	4	1	4	2	1	1	1	4	1	3	2	3	3	4	1	1	51
11	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	69
12	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
13	4	2	2	4	4	1	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	69
14	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	63
15	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	56
16	4	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	4	2	2	56
17	4	3	4	2	3	4	1	4	3	2	2	2	4	1	3	4	3	3	4	1	4	61
18	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	56
19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	61
20	4	3	4	2	3	4	1	4	3	2	2	2	4	1	3	4	3	3	4	1	4	61
21	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	2	59
22	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	78
23	3	1	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	49
24	4	1	1	1	1	4	1	3	1	1	3	2	3	4	3	4	3	1	4	1	1	47
25	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
26	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	54
27	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	52
28	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	68
29	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	4	3	2	4	2	2	2	3	2	54
30	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	75
31	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	63
32	3	2	3	1	4	4	1	4	4	1	1	3	3	3	2	4	4	1	4	2	1	55
33	4	2	3	4	1	3	4	3	3	2	1	2	4	3	1	4	3	2	4	3	2	58
34	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	77
35	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
36	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	75
37	4	2	3	4	2	4	2	4	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	62
38	2	4	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	53
39	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	70
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
41	4	2	3	4	1	3	3	4	3	4	2	4	2	1	2	2	4	2	3	4	2	59
42	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	56
43	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	75
44	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	55
45	4	1	2	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	59
46	2	1	2	1	1	4	1	4	3	1	4	2	3	4	2	1	4	2	4	3	4	53
47	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59

48	4	1	2	4	3	2	4	1	1	2	2	2	4	2	3	3	4	1	2	3	2	52
49	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	71
50	3	3	3	1	3	4	1	4	3	1	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	57	
51	2	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	4	4	3	63
52	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	65
53	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	74
54	3	1	4	3	2	3	3	2	2	4	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	54
55	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	64	
56	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	62
57	3	2	2	1	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	57
58	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	64
59	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	46
60	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	72
61	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	54
62	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	75
63	3	1	4	3	1	4	4	3	2	4	2	4	4	1	2	4	4	1	4	4	1	60
64	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	70
65	4	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	66
66	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	1	3	2	2	1	1	2	3	2	52
67	4	4	2	1	1	4	1	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4	1	4	59
68	4	2	2	2	2	4	1	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4	1	4	59
69	4	4	2	1	1	4	1	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4	1	4	59
70	4	1	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	65
71	4	1	1	1	4	4	1	4	2	1	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	1	58
72	4	1	4	1	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	71
73	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	61
74	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	57
75	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	76
76	3	3	2	2	3	4	2	1	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	57
77	3	1	2	4	4	4	4	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	65
78	3	3	4	4	3	4	4	1	2	4	1	4	3	2	2	3	3	2	4	4	1	61
79	3	3	4	4	3	4	4	1	1	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	59
80	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	54
81	3	3	2	1	2	4	1	4	3	1	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	1	56
82	4	2	2	2	3	4	2	4	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	4	2	3	57
83	4	3	3	1	4	4	1	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	67
84	4	3	2	1	4	4	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	55
85	2	3	1	3	1	3	2	3	2	3	1	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	45
86	4	3	3	2	2	1	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	59
87	4	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	1	4	4	1	1	4	1	1	44
88	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	56
89	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	3	4	3	3	4	4	3	4	4	1	62
90	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	4	3	3	2	3	1	4	1	3	62
91	3	2	3	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	1	1	4	4	4	62

92	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	66
93	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	53
94	4	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	64	
95	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	53	
96	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	54
97	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	61
98	3	3	2	1	2	4	2	4	3	2	1	1	4	2	4	4	4	4	4	2	2	58
99	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	56
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	57
101	3	4	4	1	1	4	2	4	3	4	4	4	2	1	4	4	3	1	2	4	4	63
102	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	68
103	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	65
104	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	60
105	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	4	4	64
106	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	4	3	4	62
107	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	4	3	4	64
108	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	4	65
109	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	66
110	3	1	1	3	2	2	3	1	2	2	3	3	1	1	2	3	2	3	3	4	3	48
111	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	68
112	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	69
113	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	68
114	4	2	1	2	1	4	2	4	4	2	1	2	4	3	3	4	2	4	4	3	3	59
115	3	1	1	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	4	3	1	3	3	2	50
116	4	3	4	2	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	67
117	2	3	2	2	1	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	51
118	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	52
119	3	2	2	1	1	3	1	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	49
120	4	2	2	2	1	4	1	4	3	1	1	3	3	3	4	3	2	4	4	2	2	55
121	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	65
122	3	2	2	2	3	3	2	1	2	4	2	4	3	4	2	4	2	1	3	2	2	53
123	4	3	3	2	2	3	3	2	1	4	1	3	4	2	1	3	4	1	3	4	1	54
124	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	51
125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	58
126	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	54
127	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	1	4	4	3	61
128	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	70
129	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	67
130	4	2	4	1	1	4	4	1	3	2	2	2	4	2	3	2	3	1	3	4	1	53
131	4	1	4	4	1	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	57

Lampiran 7 : Data Sampel Terpilih

NO	NAMA	JK
1	AKMAL MUHAMMAD AUZI	L
2	ARGATAMA PUTRA HESA	L
3	AYU REGINA ARTANTI	P
4	CATUR PRASTIYO WIBOWO	L
5	DAVID NUGROHO	L
6	ENY TRI SOLEKHAH	P
7	FAKHRI RAFIF MAJID	L
8	FATIMAH AZ ZAHRA	P
9	FITRIA NORMA YUNITA	P
10	GADENG AHLUN TRISDITYA	L
11	JULIUS ALFANDI MORDRIGO	L
12	KEVIN ANDREAN PRATAMA	L
13	M. SATRIYO ADI NUGROHO	L
14	MUHAMAD DWI SUNU PRASTYO	L
15	MUHAMAD SAKTIANTO	L
16	MUKHAMMAD ABDULLATHIF	L
17	NABIHA KHANSA DWI GHANI	P
18	NAJWA NABILA PURBONO	P
19	NIRMALA PUTRI RAHMAWATI	P
20	PUTRA RAMADHANY KURNIAWAN	L
21	RATNA OKTAVIA LESTARI	P
22	SARAH BIFANURUL FADILLA	P
23	SAVIERA AFRILIA RANTGITA	P
24	SEKAR AYU OKTAFIA SAFITRI	P
25	SULTHAN ISLAMI MUKTY	L
26	ANNAS WILDAN PATRIA	L
27	ARIN SETYAWATI	P
28	ASIH WIDAYANTI	P
29	DHAVIO ZIDAN RHAMADHAN	L
30	DIMAS AGUS SAPUTRA	L
31	EKA AYU LESTARI	P
32	ERGI FERDIANSYAH	L
33	FADIA MELSya NOVIARANI	P
34	GADING BINTANG WICAKSONO	L
35	HUSNA NABILAH LUBNA	P
36	INNOVA ANDARESTA	P
37	IQBAL FAHAR	L
38	LYVIA DHILA PUTRI	P

39	M. FAZZA SASMITA HADI SAPUTRA	L
40	MIKHAEL RICHARD YOSEA	L
41	MUHAMMAD AFIF ALZAKBI	L
42	MUHAMMAD YUDHA SYARIFUDHIN	L
43	NAILA DWI AYUNINGSIH	P
44	PRAKOSO HADI	L
45	PUTRA ANANDA RIDWAN	L
46	RAFIALDO FAREL ATHALLAH RAMADHAN	L
47	RATNA DEWI DARMA	P
48	ROHID RADITYA ILHAM	L
49	SAIFUL HUDIN	L
50	AHMAD HAMIM JAYAKI	L
51	AINUR AIDILAH	L
52	ARSHAILLA RINDU MAULIDINA	P
53	AUFA ZAKY HAFIZH	L
54	DEA ANINDITA SARASWATI	P
55	EKA NURKHASANAH WAHYU DAYNY	P
56	ETSA DIAN SAFITRI	P
57	EVINNA SARI	P
58	FATHIA NANDA NAYLA	P
59	GALIH SEKAR PRATIWI	P
60	H AidAR FAREL AMRI	L
61	KINANTHI SEKAR HAYU	P
62	MUHAMAD RISKI SHOLEMAN	L
63	MUHAMMAD BAGAS AJI PRAYOGO BUTON	L
64	NAYLA OCTAVIA RAMADHANTI	P
65	RAFLI PUTRA PRATAMA	L
66	RETNO ANDARI	P
67	RIZKI ADITYA AGUNG PAMUNGKAS	L
68	WAHYU PANDHU SAMPURNO	L
69	ZAUMA MA'RUF HIDAYAT	L
70	AIDA NAILA PUTRI	P
71	ALMAIDA CLARISSA MAHARDIKA	P
72	AULA RAHMATUL ADZKIYA	P
73	CINDY RUT BARANSANO	P
74	DEWI ASDIYANTI	P
75	ISTIQOMAH	P
76	KARTIKA DWI APRIYANTI	P
77	M. REZALDI SUHANTINAR	L

78	MIFTAKHUR ROHMAN	L
79	MUHAMAD IBNU RAFI '	L
80	MUHAMMAD RIFQI ADRIAN PUTRA PRATAMA	L
81	MUHAMMAD WISNU WARDHANA	L
82	NATASA DELA DESFIANA	P
83	PRIAGUNG YASA BAGASKARA	L
84	PUTRI AYUNING DIANTI	P
85	SALMA INDRIANI	P
86	SANDRA MAY AULIA SAFITRI	P
87	VIKA ANGGRAINI PUSPITA SARI	P
88	YULFIA MANDARISTA	P
89	AHMAD SYEKHU FIKRIYANTO	L
90	ALLE BINTANG AZUMA	L
91	ANDINI NASA NURLITA	P
92	APRILIA RINDIANI	P
93	ARSYA HAMIDAH	P
94	DESI WULANDARI	P
95	ERLIN PURYANINGSIH	P
96	EVAN AVIP PURDYANTO	L
97	FARHAN KURNIAWAN PUTRA	L
98	FEBRIYANADEWI TRI NURSETIAWATI	P
99	GAUNG AZANDI YUDIONO	L
100	JUNIAN GILANG HASAN ALBANA	L
101	LAYALIN FARIKHA AZIZ	P
102	MUHAMAD DANI RAFIN ARFANA	L
103	MUHAMMAD HANIF SANTOSO	L
104	NESSA WAHYUNI PRATAMA PUTRI	P
105	PUPUT AMELIA	P
106	RIEFDATUL SAFITRI	P
107	SYAFIRA PUTRI ARINI	P
108	ULFIA NATASA MAHARANI PUTRI	P
109	WAHYU LINA KRISTI WIJAYANTI	P
110	WINTANG PERMATA PERTIWI	P
111	AIRIA KHANSA NAHARA	P
112	ALAN DHARMA SAPUTRA WIJAYA	L
113	CITRA WAHYU FITRIYANI	P
114	DESI OKTAVIANI	P
115	DONNA AULIA OCTAVIANI	P
116	EVY AMELLYA AZZAHRA PUTRI	P

117	EXWANDA YUDHA SANJAYA	L
118	FARAH FADHILAH	P
119	FEBRIANO HAGA MAHESTA M	L
120	JAUZA KESYA ANAFAH	P
121	LEANDRO VICKY MARET LAKSONO	L
122	MOCH. DZAKI FIRMAN AR RIZQI	L
123	NATASYA AULIA RIMA SUSANTI	P
124	NOVAL RAMADAN	L
125	PASHA SEPTIANI	P
126	REVIANDITO ANDROMEDA	L
127	RYAN ADIWAHYUDI ARTA	L
128	SALSA VERA SYAIDATUN KHOVIA WATI	P
129	SINTA PUTRI RISDAYANTI	P
130	SRI REJEKI HIDAYATI	P
131	ZHELDA ANTASENA SHEVA PUTRA	L

Lampiran 8 : Foto Dokumentasi Pelaksanaan Pengambilan Data





Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I

Jalan Gatot Subroto, Komplek Tarubudaya, Ungaran Telepon (024) 76910066
Faksimile (024) 76910066 Laman cabdin1.pdkjateng.go.id
Surat Elektronik cabdisdikwil1@gmail.com

NOTA DINAS

Kepada Yth. : KEPALA SMA NEGERI 16 SEMARANG
Dari : KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I
Tanggal : 19 Mei 2023
Nomor : 071/636
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Menindaklanjuti surat permohonan dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : 2010/Un.10.7/DI/KM.00.01/05/2023 tanggal 16 Mei 2023, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, memberikan ijin kepada :
 - Nama : Sri Luluk Setiyowati
 - NIM : 1607016035
 - Prodi : Psikologi, S1
 - Judul Penelitian : Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Menghadapi Era Industri 4.0 SMA Negeri 16 Semarang
2. Kegiatan dilaksanakan pada :
 - Tanggal : 22 Mei s.d 30 Juni 2023
 - Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
 - Lokasi : SMA Negeri 16 Semarang
3. Hal-hal yang perlu diperhatikan :
 - a. Harus sesuai peraturan yang berlaku;
 - b. Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pengambilan data penelitian yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai;
 - c. Saat pengambilan data tidak mengganggu proses jam belajar mengajar;
 - d. Pemberian ijin ini hanya untuk kegiatan tersebut diatas, apabila dalam pelaksanaan terjadi penyimpangan dari ketentuan yang telah ditetapkan maka pemberian ijin ini dicabut;
 - e. Apabila kegiatan tersebut sudah selesai, agar segera memberikan laporan hasil kegiatan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala Sub Bagian Tata Usaha

ANGKY MAYANG SASWATI, S.Psi, M.Si
Penata Tingkat I
NIP 19791005 200801 2 001



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Sri Luluk Setiyowati
Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 11 November 1997
Alamat Rumah : Ngadirgo, RT 01 RW 08 Mijen Kota Semarang
No. HP : 08975887873
E-mail : sriluluksetiyowati11@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI MIFTAHUS SHIBYAN
2. SMP N 23 Semarang
3. SMA N 16 Semarang
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Divisi Sosial HMJ Psikologi UIN Walisongo Semarang
2. Divisi Keuangan KPSR FPK UIN Walisongo Semarang
3. Relawan Rumah Duta Revolusi Mental Kota Semarang
4. Relawan Penerima Beasiswa Baznas Kota Semarang

D. Pengalaman Kerja

1. Mitra Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Semarang, 11 Juni 2023

Sri Luluk Setiyowati

NIM. 1607016034